

**PENGARUH RASIO LIKUIDITAS DAN SOLVABILITAS
TERHADAP PROFITABILITAS PADA PERUSAHAAN
MAKANAN DAN MINUMAN YANG TERDAFTAR
DI BURSA EFEK INDONESIA
PERIODE 2018-2022**

SKRIPSI

*Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Manajemen (SM)
Program Studi Manajemen*



UMSU

Unggul | Cerdas | Terpercaya

OLEH:

NAMA : AHMAD FAHRIAN
NPM : 1905160373
PROGRAM STUDI : MANAJEMEN
KONSENTRASI : MANAJEMEN KEUANGAN

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
MEDAN
2023**



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 (061) 6624567 Medan 20238

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI

Panitia Ujian Strata-1 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, dalam sidang yang diselenggarakan pada hari Kamis, tanggal 31 Agustus 2023, pukul 14.00 WIB sampai dengan selesai, setelah mendengar, melihat, memperhatikan, dan seterusnya.

MEMUTUSKAN

Nama : AHMAD FAHRIAN
NPM : 1905160373
Program Studi : MANAJEMEN
Konsentrasi : MANAJEMEN KEUANGAN
Judul Skripsi : PENGARUH RASIO LIKUIDITAS DAN SOLVABILITAS TERHADAP PROFITABILITAS PADA PERUSAHAAN MAKANAN DAN MINUMAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2018-2022.

Dinyatakan : (A) *Lulus Yudisium dan telah memenuhi persyaratan untuk memperoleh Gelar Sarjana pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara*

TIM PENGUJI

Penguji I

JASMAN SARIPUDDIN HSB, S.E., M.Si.

Penguji II

MUHAMMAD FAHMI, S.E., M.M.

Pembimbing

HADE CHANDRA BATUBARA, S.E., M.M.

PANITIA UJIAN

Ketua

Dr. H. JANURI, S.E., M.M., M.Si.

Sekretaris



Assoc. Prof. Dr. ADE GUNAWAN, S.E., M.Si.



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

Jl. Kapt. Mukhtar Basri No.3 Telp. (061) 6623301 Fax. (061) 6625474

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

PENGESAHAN SKRIPSI

Nama Mahasiswa : AHMAD FAHRIAN
NPM : 1905160373
Program Studi : MANAJEMEN
Konsentrasi : MANAJEMEN KEUANGAN
Judul Penelitian : PENGARUH RASIO LIKUIDITAS DAN SOLVABILITAS TERHADAP PROFITABILITAS PADA PERUSAHAAN MAKANAN DAN MINUMAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2018-2022

Disetujui untuk memenuhi persyaratan diajukan dalam ujian mempertahankan skripsi.

Medan, Agustus 2023

Pembimbing Skripsi

(Hade Chandra Batubara, SE., M.M)

Diketahui/Disetujui
Oleh :

Ketua Program Studi Manajemen
Fakultas Ekonomi dan Bisnis UMSU

(Jasman Sarifuddin Hasibuan, SE., M.Si)

Dekan
Fakultas Ekonomi dan Bisnis UMSU

(Dr. H. Januri, S.E., M.M., M.Si)



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

Jl. Kapt. Mukhtar Basri No.3 Telp. (061) 6623301 Fax. (061) 6625474

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

Nama Lengkap : AHMAD FAHRIAN
NPM : 1905160373
Program Studi : MANAJEMEN
Konsentrasi : MANAJEMEN KEUANGAN
Judul Penelitian : PENGARUH RASIO LIKUIDITAS DAN SOLVABILITAS TERHADAP PROFITABILITAS PADA PERUSAHAAN MAKANAN DAN MINUMAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2018-2022

Tanggal	Hasil Evaluasi	Tanggal	Paraf Dosen
BAB 1			
BAB 2			
BAB 3			
BAB 4	Pembahasan di Perkelas		
BAB 5	Hasil & Kesimpulan		
Daftar Pustaka	Menggunakan iktendeleey		
Persetujuan Sidang Meja Hijau	Acc Sidang Meja Hijau	19/8/23	

Unggul | Cerdas | Terpercaya Medan, Agustus 2023

Diketahui oleh:
Ketua Program Studi Manajemen

Jasman Sarifuddin Hasibuan, SE., M.Si

Disetujui oleh:
Dosen Pembimbing

Hade Chandra Batubara, SE., M.M



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

Jl. Kapt. Mukhtar Basri No.3 Telp. (061) 6623301 Fax. (061) 6625474

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Ahmad Fahrian
NPM : 1905160373
Program Studi : Manajemen
Judul Skripsi : **PENGARUH RASIO LIKUIDITAS DAN SOLVABILITAS TERHADAP PROFITABILITAS PADA PERUSAHAAN MAKANAN DAN MINUMAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2018-2022**

Dengan ini saya menyatakan dengan sesungguhnya bahwa data-data laporan keuangan dalam skripsi dan data-data lainnya adalah benar saya peroleh dari Instansi tersebut

Dan apabila ternyata di kemudian hari data-data dari skripsi ini salah dan merupakan hasil **plagiat** karya orang lain maka dengan ini saya bersedia menerima sanksi akademik.

Demikian surat pernyataan ini saya perbuat dengan sebenarnya untuk dapat dipergunakan seperlunya.

Medan, 28 Agustus 2023

Yang membuat pernyataan



AHMAD FAHRIAN

ABSTRAK

PENGARUH RASIO LIKUIDITAS DAN SOLVABILITAS TERHADAP PROFITABILITAS PADA PERUSAHAAN MAKANAN DAN MINUMAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2018-2022

AHMAD FAHRIAN
NPM 1905160373

Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
Jln. Kapten Muchtar Basri No. 3 Telp (061) 6624567 Medan 20238
Email : ahmadfahrian05@gmail.com

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah ada pengaruh antara Current Ratio, Quick Ratio, Debt to Asset Ratio, Debt to Equity Ratio, terhadap Gross Profit Margin baik secara parsial maupun simultan pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2018 sampai dengan tahun 2022. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan pendekatan asosiatif dan jenis data yang digunakan bersifat kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini sebanyak 33 perusahaan makanan dan minuman dan sampel sebanyak 14 perusahaan makanan dan minuman dengan menggunakan teknik purposive sampling. Pengamatan dilakukan selama 5 tahun dimulai dari tahun 2018 sampai dengan tahun 2022. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini dengan menggunakan studi dokumentasi. Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan Analisis Regresi Linier Berganda, Uji Asumsi Klasik, Uji Hipotesis (Uji t dan Uji F), dan Uji Koefisien Determinasi. Pengolahan data dalam penelitian ini menggunakan Software SPSS (Statistic Package for the Social Sciens) versi 24. Hasil penelitian ini menyimpulkan bahwa secara parsial Current Ratio berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Gross Profit Margin, Quick ratio berpengaruh signifikan terhadap Gross Profit Margin, Debt to Asset Ratio tidak berpengaruh terhadap Gross Profit Margin, Debt to Equity Ratio tidak berpengaruh terhadap Gross Profit Margin. Sedangkan secara simultan Current Ratio, Quick Ratio, Debt to Asset ratio, Debt to Equity Ratio, berpengaruh signifikan terhadap Gross Profit Margin pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Kata Kunci : *Current Ratio, Quick Ratio, Debt to Asset Ratio, Debt to Equity Ratio dan Gross Profit Margin*

ABSTRACT

***THE EFFECT OF LIQUIDITY AND SOLVENCY RATIO ON
PROFITABILITY IN FOOD AND BEVERAGE COMPANIES
LISTED ON THE INDONESIA STOCK EXCHANGE
PERIOD 2018-2022***

**AHMAD FAHRIAN
NPM 1905160373**

Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
Jln. Kapten Muchtar Basri No. 3 Telp (061) 6624567 Medan 20238
Email : ahmadfahrian05@gmail.com

This study aims to determine whether there is an influence between Current Ratio, Quick Ratio, Debt to Asset Ratio, Debt to Equity Ratio, on Gross Profit Margin both partially and simultaneously in food and beverage companies listed on the Indonesia Stock Exchange from 2018 to 2022. The approach used in this study is to use an associative approach and the type of data used is quantitative. The population in this study was 33 food and beverage companies and a sample of 14 food and beverage companies using purposive sampling techniques. The observations were carried out for 5 years starting from 2018 to 2022. Data collection techniques were used in this study using documentation studies. Data analysis techniques in this study use Multiple Linear Regression Analysis, Classical Assumption Test, Hypothesis Test (t Test and F Test), and Determination Coefficient Test. Data processing in this study used SPSS Software (Statistic Package for the Social Sciens) version 24. The results of this study conclude that partially the Current Ratio has a negative and significant effect on Gross Profit Margin, Quick ratio has a significant effect on Gross Profit Margin, Debt to Asset Ratio does not affect Gross Profit Margin, Debt to Equity Ratio does not affect Gross Profit Margin. Meanwhile, simultaneously Current Ratio, Quick Ratio, Debt to Asset ratio, Debt to Equity Ratio, have a significant effect on the Gross Profit Margin of food and beverage companies listed on the Indonesia Stock Exchange.

Keyword : *Current Ratio, Quick Ratio, Debt to Asset Ratio, Debt to Equity Ratio, and Gross Profit Margin*

KATA PENGANTAR



Assalamualaikum Warrahmatullahi Wabarrakatuh.

Puji dan syukur penulis panjatkan atas kehadiran Allah SWT yang telah memberikan kesehatan, lindungan, dan kesempatan sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “**Pengaruh Rasio Likuiditas dan Solvabilitas Terhadap Rasio Profitabilitas pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2022** ” yang diajukan untuk melengkapi salah satu syarat dalam menyelesaikan pendidikan Strata-1 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

Shalawat berangkaikan salam atas junjungan Rasul Allah Muhammad SAW yang telah membawa kita dari zaman jahilliyah menuju zaman yang penuh dengan ilmu pengetahuan seperti saat ini. Didalam penulisan Proposal ini penulis sadar akan keterbatasan dan kemampuan yang dimiliki, namun walaupun demikian penulis berusaha agar Proposal yang telah dibuat sesuai yang diharapkan dan penulis menyadari bahwa tanpa bantuan yang diberikan oleh berbagai pihak serta bimbingan yang terkait maka skripsi ini tidak dapat terselesaikan dengan baik. Untuk itu penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada :

1. Teristimewa untuk Kedua Orang Tua, Ayahanda dan Ibunda yang telah mendidik dan memberikan motivasi baik materi maupun non materi sehingga penulis mampu menyelesaikan proposal ini semaksimal mungkin. Penulis juga berterimakasih atas doa restu yang mereka berikan, semoga penulis berhasil dan dapat mewujudkan impian serta membahagiakan mereka.
2. Bapak **Prof. Dr. Agussani, M,Ap** selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
3. Bapak **Dr. H. Januri, S.E., MM., M.Si**, selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
4. Bapak **Assoc. Prof. Dr. Ade Gunawan, S.E., M.Si**, selaku Wakil Dekan I Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

5. Bapak **Dr. Hasrudi Tanjung, S.E., M.Si**, selaku Dekan III Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
6. Bapak **Jasman Syarifuddin Hasibuan, S.E, M.Si** selaku Ketua Program Studi Manajemen Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
7. Bapak **Assoc. Prof. Dr. Jufrizen, S.E, M.Si** selaku Sekretaris Program Studi Manajemen Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
8. Bapak **Hade Chandra Batubara, S.E, M.M** selaku Dosen Pembimbing yang telah banyak memberikan arahan, saran, dan bantuan serta petunjuk dalam menyelesaikan penulisan Proposal ini.
9. Seluruh Dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara yang telah memberikan segala ilmu pengetahuan kepada penulis selama melaksanakan perkuliahan.
10. Serta seluruh pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu. Penulis hanya bisa berdoa semoga Allah SWT membalas kebaikan mereka semua. Aamiin.
11. Terima Kasih kepada Fitria Zaini, S.Ak yang telah memberikan support kepada saya dalam penyusunan skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa penulisan Proposal ini masih jauh dari kata sempurna, untuk itu dengan kerendahan hati penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun guna menyempurnakan Proposal ini

Medan, Agustus 2023
Penulis

Ahmad Fahrian
1905160373

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
ABSTRACT	ii
KATA PENGANTAR.....	iii
DAFTAR ISI.....	v
DAFTAR TABEL.....	vii
DAFTAR GAMBAR	ix
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang Masalah	1
1.2 Identifikasi Masalah	15
1.3 Batasan Masalah	16
1.4 Rumusan Masalah	16
1.5 Tujuan Penelitian	17
1.6 Manfaat Penelitian	17
BAB II KAJIAN PUSTAKA.....	19
2.1 Landasan Teori	19
2.1.1 Rasio Profitabilitas	19
2.1.2 Rasio Likuiditas	23
2.1.3 Rasio Solvabilitas	30
2.2 Kerangka Konseptual	35
2.2.1 Pengaruh Current Ratio Terhadap Gross Profit Margin.....	36
2.2.2 Pengaruh Quick Ratio Terhadap Gross Profit Margin.....	37
2.2.3 Pengaruh Debt to Aset Ratio Terhadap Gross Profit Margin.....	37
2.2.4 Pengaruh Debt to Equity Ratio Terhadap Gross Profit Margin.....	38

2.2.5 Pengaruh Current Ratio, Quick Ratio, Debt to Asset Ratio dan Debt to Equity Ratio Terhadap Gross Profit Margin	39
2.3 Hipotesis	40
BAB III METODE PENELITIAN	42
3.1 Pendekatan penelitian.....	42
3.2 Defenisi Operasional	42
3.2.1 Variable Independent	42
3.2.2 Variable Dependent	44
3.3 Tempat dan Waktu Penelitian	45
3.3.1 Tempat Penelitian	45
3.3.2 Waktu Penelitian	45
3.4 Populasi dan sampel	45
3.4.1 Populasi	45
3.4.2 Sampel	47
3.5 Teknik Pengumpulan Data	48
3.6 Teknik Analisis Data	48
3.6.1 Regresi Linier Berganda	49
3.6.2 Asumsi Klasik	49
3.6.3 Uji Hipotesis	51
3.6.4 Koefisien Determinasi (R-Square)	55
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	56
4.1 Hasil Penelitian	56
4.1.1 Deskripsi Data	56
4.1.2 Analisis Data	62
4.2 Pembahasan	75
4.2.1 Pengaruh Current Ratio Terhadap Gross Profit Margin.....	75
4.2.2 Pengaruh Quick Ratio Terhadap Gross Profit Margin.....	76

4.2.3 Pengaruh Debt to Aset Ratio Terhadap Gross Profit Margin.....	77
4.2.4Pengaruh Debt to Equity Ratio Terhadap Gross ProfitMargin... 78	
4.2.5 Pengaruh Current Ratio, Quick Ratio, Debt to Asset Ratio dan Debt to Equity Ratio Terhadap Gross Profit Margin	79
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	81
5.1 Kesimpulan	81
5.2 Saran.....	81
DAFTAR PUSTAKA	84

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Data Laba Kotor pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek tahun 2018-2022	6
Tabel 1.2 Data Penjualan Bersih pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2022	7
Tabel 1.3 Data Aktiva Lancar pada Perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2022	8
Tabel 1.4 Data Hutang Lancar pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2022	9
Tabel 1.5 Data Persediaan pada Perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2022	11
Tabel 1.6 Data Total Hutang pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2022	12
Tabel 1.7 Data total asset pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2022	13
Tabel 1.8 Data total ekuitas perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2022	14
Tabel 3.1 Waktu Penelitian	45
Tabel 3.2 Populasi Pada Perushanaa Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2022	46
Tabel 3.3 Sampel Penelitian pada perusahaan sector makanan dan minuman Yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2022	47
Tabel 4.1 Gross Profit Margin.....	57
Tabel 4.2 Current Ratio	58
Tabel 4.3 Quick Ratio	59
Tabel 4.4 Debt to Asset Ratio	60
Tabel 4.5 Debt to Equity Ratio	61
Tabel 4.6 Hasil Uji Smirnov Kolmogorov	63
Tabel 4.7 Hasil Uji Multikoleniaritas	64
Tabel 4.8 Hasil Uji Autokorelasi.....	67

Tabel 4.9 Hasil Regresi Linear Berganda	67
Tabel 4.10 Hasil Uji Secara Parsial (Uji T)	70
Tabel 4.11 Hasil Uji Secara Simultan (Uji F)	73
Tabel 4.12 Uji Koefisien Determinasi	74

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Konseptual	40
Gambar 3.1 Kriteria Pengujian Hipotesis Uji t.....	51
Gambar 3.2 Kriteria Pengujian Hipotesis Uji f.....	53
Gambar 4.1 Uji Normalitas	62
Gambar 4.2 Uji Heterokedastisitas	66

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pada umumnya perusahaan yang go public memanfaatkan keberadaan pasar modal sebagai sarana untuk mendapatkan sumber dana atau alternative pembiayaan. Adanya pasar modal dapat dijadikan sebagai alat untuk merefleksikan kinerja dan kondisi keuangan perusahaan. Pasar akan merespon positif melalui peningkatan harga saham perusahaan jika kondisi keuangan dan kinerja perusahaan bagus. Para investor dan kreditur sebelum menanamkan dananya pada suatu perusahaan akan selalu melihat terlebih dahulu kondisi keuangan perusahaan tersebut. Oleh karena itu, analisis dan prediksi atas kondisi keuangan perusahaan adalah sangatlah penting.

Laporan keuangan merupakan media komunikasi yang digunakan untuk menghubungkan pihak-pihak yang berkepentingan terhadap perusahaan.

Pentingnya laporan keuangan juga merupakan sarana untuk mempertanggung jawabkan apa yang dilakukan oleh manajer atas sumber daya pemilik. Salah satu

parameter penting dalam laporan keuangan yang digunakan untuk mengukur

kinerja manajemen adalah laba. Untuk itu laba menjadi bagian dari laporan keuangan yang dianggap paling penting, karena laba secara umum dipandang sebagai representasi kinerja manajemen pada periode tertentu (Siregar et al., 2020).

Tujuan jangka pendek perusahaan secara umum adalah mencapai laba yang maksimal dengan memanfaatkan sumber daya yang dimiliki perusahaan, sedangkan tujuan jangka panjang perusahaan adalah memaksimalkan nilai perusahaan dengan

mengoptimalkan harga sahamnya karena harga saham yang tinggi akan

mencerminkan nilai perusahaan juga baik. Semakin tinggi nilai perusahaan maka kemakmuran pemegang saham semakin meningkat (Jufrizen & Sari, 2019).

Analisis rasio dapat digunakan untuk membimbing investor dan kreditor untuk memperkirakan potensi risiko yang akan dihadapi. Rasio Keuangan merupakan suatu perhitungan dengan menggunakan laporan keuangan yang berfungsi sebagai alat ukur dalam menilai kondisi keuangan dan kinerja perusahaan (Hery, 2017).

Rasio keuangan ini sangat penting gunanya untuk melakukan analisa terhadap kondisi keuangan perusahaan. Bagi Investor jangka pendek dan menengah pada umumnya lebih banyak tertarik kepada kondisi keuangan jangka pendek dan kemampuan perusahaan untuk membayar dividen yang memadai. Informasi tersebut dapat diketahui dengan cara yang lebih sederhana yaitu dengan menghitung rasio-rasio keuangan yang sesuai dengan keinginan (Fahmi, 2019)

Untuk melihat kinerja perusahaan bukan hanya nilai perusahaan nya saja yang diperhatikan. Hal yang perlu diperhatikan antara lain profitabilitas dan struktur modalnya. Rasio profitabilitas sangat penting bagi perusahaan untuk melangsungkan kegiatan operasionalnya, suatu perusahaan harus selalu berada dalam keadaan menguntungkan agar dapat menarik modal dari luar, setiap perusahaan yang berorientasi pada profit maka diharapkan untuk menjaga profitabilitas perusahaanya (Siregar, Rambe, et al., 2021)

Tingkat profitabilitas perusahaan dapat diukur melalui banyak cara salah satunya dengan *Gross Profit Margin* (GPM) yang merupakan kemampuan perusahaan menghasilkan laba kotor dari pendapatan yang dihasilkan. *Gross Profit Margin* merupakan rasio yang mengukur efisiensi pengendalian harga pokok atau

biaya produksinya, yang mengindikasikan kemampuan perusahaan untuk memproduksi secara efisien (Sawir, 2015)

Laba kotor sering dijadikan sebagai capaian atas penjualan barang atau jasa pada perusahaan. besarnya laba kotor dipengaruhi oleh beberapa faktor diantaranya yaitu perubahan harga jual barang atau jasa, jumlah barang atau jasa yang dijual dan harga bahan baku. Harga jual akan berdampak terhadap pendapatan perusahaan yang dimana semakin banyak perusahaan melakukan penjualan barang atau jasa maka semakin besar pula laba kotor yang dihasilkan akan tetapi laba kotor sangat erat kaitannya dengan harga bahan baku dimana semakin tinggi harga bahan baku maka laba kotor yang dihasilkan perusahaan semakin kecil (Kasmir, 2018).

Rasio profitabilitas dipengaruhi oleh 2 rasio lainnya yaitu rasio likuiditas dan rasio solvabilitas. Rasio likuiditas merupakan rasio yang mengukur kemampuan perusahaan seberapa liquidnya kondisi keuangan perusahaan tersebut. Rasio ini menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan, menunjukkan kemampuan perusahaan untuk melunasi utang yang ada menggunakan seluruh aset yang dimilikinya, hal ini jarang terjadi kecuali perusahaan mengalami kepailitan, serta mengetahui kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajibannya, baik itu kewajiban jangka pendek maupun kewajiban jangka panjang (Muslih, 2019).

Pentingnya analisis rasio likuiditas pada laporan keuangan adalah untuk mengukur seberapa liquidnya suatu perusahaan. Caranya adalah dengan membandingkan komponen yang ada di neraca, yaitu total aktiva lancar dengan total passive lancar (Kasmir, 2018). Terdapat dua hasil penilaian terhadap pengukuran rasio likuiditas, yaitu apabila perusahaan mampu memenuhi kewajiban

nya, dikatakan perusahaan tersebut dalam keadaan baik, dan apabila perusahaan tidak mampu memenuhi kewajiban tersebut, dikatakan perusahaan dalam keadaan tidak baik.

Dalam mengukur seberapa liquidnya suatu perusahaan pada penelitian ini menggunakan rasio likuiditas yaitu current rasio dan quick rasio. *Current Ratio* adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan suatu perusahaan dalam melunasi hutang jangka pendeknya. Pada perusahaan makanan dan minuman periode 2018-2022 pada penelitian ini current rasio nya mengalami fluktuasi di beberapa tahun dimana *Current Ratio* yang tinggi akan menunjukkan bahwa manajemen perusahaan tidak dapat memanfaatkan asset yang dimilikinya secara efisien. Akan tetapi apabila *Current Ratio*nya rendah maka perusahaan tersebut dikatakan tidak dapat melunasi hutang jangka pendeknya. Quick rasio disebut juga rasio cepat merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan suatu perusahaan dalam menggunakan aktiva lancarnya tanpa persediaan untuk membayar hutang jangka pendeknya

Rasio solvabilitas disebut juga dengan rasio leverage merupakan rasio yang mengukur tingkat kemampuan suatu perusahaan dalam membayar seluruh hutang yang dimilikinya dengan modal hingga asset yang dimiliki. Rasio solvabilitas lebih fokus terhadap hutang jangka Panjang. Semakin tinggi tingkat rasio solvabilitas suatu perusahaan maka semakin besar modal dan asset perusahaan tersebut dibayar oleh hutang (Kasmir, 2018)

Dalam penelitian ini rasio solvabilitas yang digunakan adalah *Debt to Asset Ratio* dan *Debt to Equity Ratio*. *Debt to Asset Ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk mengetahui seberapa besar asset suatu perusahaan dibiayai oleh

hutang atau seberapa besar hutang perusahaan berpengaruh terhadap pembiayaan asset (Hery, 2020)

Perusahaan makanan dan minuman merupakan satu alternatif investasi yang diminati investor. Perusahaan industri makanan dan minuman memiliki prospek yang cukup bagus dan cenderung diminati oleh investor sebagai salah satu target investasinya. Penyebabnya adalah hasil industri ini cenderung digemari oleh masyarakat seperti makanan ringan, minuman berenergi, hingga minuman kemasan yang mudah dibawa kemana-mana. Perusahaan makanan dan minuman merupakan kategori barang konsumsi perusahaan industri manufaktur, dimana produknya sangat dibutuhkan masyarakat, sehingga prospeknya menguntungkan baik masa sekarang maupun masa yang akan datang, hal ini terbukti pada saat terjadinya krisis global, hanya perusahaan makanan dan minuman yang dapat bertahan dalam terjangan krisis global. Permintaan pada sektor tersebut tetap tinggi. Industri makanan dan minuman dapat bertahan tidak tergantung pada bahan baku import dan lebih banyak menggunakan bahan baku domestik.

Laba kotor merupakan selisih dari penjualan bersih (unit penjualan kali harga jual) dengan harga pokok penjualan (unit penjualan dikali unit cost). Besar kecilnya laba kotor suatu perusahaan akan dapat memberikan pengaruh tindak lanjut pada perusahaan tersebut,tentang apa dan bagaimana yang harus dilakukan oleh perusahaan di periode selanjutnya (Jumingan, 2018)

Dibawah ini data laba kotor pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesai tahun 2018-2022

Tabel 1.1
Data Laba Kotor pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek tahun 2018-2022
(disajikan dalam jutaan Rupiah)

NO	Kode						Rata-Rata
		2018	2019	2020	2021	2022	
1	INDF	Rp20,212,005	Rp22,716,361	Rp26,752,044	Rp32,464,061	Rp33,971,679	Rp27,223,230
2	ICBP	Rp12,265,550	Rp14,296,703	Rp17,224,375	Rp20,277,240	Rp21,792,286	Rp17,171,231
3	MYOR	Rp6,396,653	Rp7,917,240	Rp7,299,122	Rp6,922,983	Rp6,839,423	Rp7,075,084
4	ULTJ	Rp1,956,276	Rp2,349,718	Rp2,228,527	Rp2,374,946	Rp2,457,088	Rp2,273,311
5	ROTI	Rp1,492,213	Rp1,849,435	Rp1,802,163	Rp1,786,346	Rp2,086,059	Rp1,803,243
6	STTP	Rp619,688	Rp953,032	Rp1,070,198	Rp1,032,326	Rp1,029,761	Rp941,001
7	GOOD	Rp2,553,151	Rp2,528,142	Rp2,142,426	Rp2,419,754	Rp2,657,064	Rp2,460,107
8	CLEO	Rp268,643	Rp396,462	Rp410,399	Rp461,481	Rp522,292	Rp411,855
9	ADES	Rp389,090	Rp417,049	Rp342,565	Rp499,568	Rp670,752	Rp463,805
10	JPFA	Rp7,208,387	Rp7,125,998	Rp7,429,209	Rp8,020,091	Rp7,683,156	Rp7,493,368
11	KEJU	Rp301,707	Rp355,021	Rp290,002	Rp336,986	Rp295,505	Rp315,844
12	DMDN	Rp1,310,801	Rp1,450,360	Rp1,319,205	Rp1,476,592	Rp1,780,350	Rp1,467,462
13	KINO	Rp1,643,220	Rp2,190,572	Rp1,928,864	Rp1,795,939	Rp1,308,666	Rp1,773,452
14	CPIN	Rp9,134,849	Rp7,975,167	Rp8,254,983	Rp8,138,825	Rp8,144,040	Rp8,329,573
Rata - Rata		Rp4,696,588	Rp5,180,090	Rp5,606,720	Rp6,286,224	Rp6,517,009	Rp5,657,326

Dari tabel 1.1 diatas dapat dilihat bahwa dari rata-rata tahunan untuk 14 perusahaan makanan dan minuman mengalami kenaikan dimana pada tahun 2018 sebesar Rp4,696,588, tahun 2019 sebesar Rp5,180,090, tahun 2020 sebesar Rp5,606,720, pada tahun 2021 sebesar Rp5,606,720 dan pada tahun 2022 Rp 6,517,009. Sedangkan dilihat dari rata-rata keseluruhan selama 5 tahun sebesar Rp5,657,326.

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa secara rata-rata kinerja perusahaan dalam melakukan atas penggunaan seluruh laba yang dimilikinya sangat begitu baik. Hal ini terlihat dari semakin meningkatnya laba kotor, kenaikan laba kotor tersebut diakibatkan oleh kenaikan pendapatan perusahaan. Laba merupakan hasil aktivitas operasi yang mengukur perubahan kekayaan pemegang saham selama satu periode dan mencerminkan kemampuan perusahaan menghasilkan keuntungan dan merupakan estimasi laba masa depan. (Hani, 2015)

Berikut ini data Pendapatan pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2022

Tabel 1.2
Data Penjualan Bersih pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2022
(disajikan dalam jutaan Rupiah)

NO	Kode						Rata-Rata
		2018	2019	2020	2021	2022	
1	INDF	Rp 3,394,728	Rp 76,592,955	Rp 81,731,469	Rp 99,345,618	Rp110,830,272	Rp 88,379,008
2	ICBP	Rp 8,413,407	Rp 42,296,703	Rp 46,416,673	Rp 56,803,733	Rp 64,797,516	Rp 49,745,606
3	MYOR	Rp 4,060,802	Rp 25,026,739	Rp 24,476,953	Rp 27,904,558	Rp 30,669,405	Rp 26,427,691
4	ULTJ	Rp 5,472,882	Rp 6,241,419	Rp 5,967,362	Rp 6,616,642	Rp 7,656,252	Rp 6,390,911
5	ROTI	Rp 2,766,545	Rp 3,337,022	Rp 3,212,034	Rp 3,287,623	Rp 3,935,182	Rp 3,307,681
6	STTP	Rp 2,826,957	Rp 3,512,509	Rp 3,846,300	Rp 4,241,856	Rp 4,931,553	Rp 3,871,835
7	GOOD	Rp 8,048,946	Rp 8,438,631	Rp 7,711,334	Rp 8,799,579	Rp 10,510,942	Rp 8,701,886
8	CLEO	Rp 831,104	Rp 1,088,679	Rp 972,634	Rp 1,103,519	Rp 1,358,708	Rp 1,070,929
9	ADES	Rp 804,302	Rp 834,330	Rp 673,364	Rp 935,075	Rp 1,290,992	Rp 907,613
10	JPFA	Rp34,012,965	Rp 36,742,261	Rp 36,964,948	Rp 44,878,300	Rp 48,972,085	Rp 40,314,112
11	KEJU	Rp 856,750	Rp 978,806	Rp 900,852	Rp 1,042,307	Rp 1,044,368	Rp 964,617
12	DMDN	Rp 6,231,099	Rp 6,913,792	Rp 6,110,155	Rp 6,973,718	Rp 8,461,768	Rp 6,938,106
13	KINO	Rp 3,611,694	Rp 4,678,868	Rp 4,024,971	Rp 3,976,656	Rp 3,631,451	Rp 3,984,728
14	CPIN	Rp53,957,604	Rp 42,501,146	Rp 42,518,782	Rp 51,698,249	Rp 56,867,544	Rp 49,508,665
Rata - Rata		Rp18,234,985	Rp 18,513,133	Rp 18,966,274	Rp 22,686,245	Rp 25,354,146	Rp 20,750,956

Berdasarkan tabel 1.2 diatas dapat dilihat bahwa rata-rata penjualan bersih untuk 14 perusahaan setiap tahunnya selalu meningkat dimana, tahun 2018 sebesar Rp18,234,985, tahun 2019 sebesar Rp 18,513,133, tahun 2020 sebesar Rp 18,966,274, dan pada tahun 2021 sebesar Rp 22,686,245 dan tahun 2022 sebesar Rp 25,354,146. Sedangkan rata-rata untuk keseluruhan perusahaan selama 5 tahun sebesar Rp 20,750,956

Hal tersebut menunjukkan bahwa nilai penjualan yang tinggi dapat digunakan perusahaan untuk menambah laba yang diperoleh dan juga dapat menarik minat para investor dikarenakan dianggap perusahaan baik dalam mengatur penggunaan aktiva sehingga Kenaikan Penjualan ini disebabkan

perusahaan oleh daya beli masyarakat yang meningkat akan kebutuhan makanan dan minuman

Tabel 1.3
Data Aktiva Lancar pada Perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2022
(Disajikan dalam jutaan Rupiah)

NO	Kode	Tahun					Rata-Rata
		2018	2019	2020	2021	2022	
1	INDF	Rp33,272,618	Rp31,403,445	Rp38,418,238	Rp54,183,399	Rp54,876,668	Rp39,319,425
2	ICBP	Rp14,121,568	Rp16,624,925	Rp20,716,223	Rp33,997,637	Rp31,070,365	Rp21,365,088
3	MYOR	Rp12,647,858	Rp12,776,102	Rp12,838,729	Rp12,969,783	Rp14,772,623	Rp12,808,118
4	ULTJ	Rp2,793,521	Rp3,716,641	Rp5,593,421	Rp4,844,821	Rp4,618,390	Rp4,237,101
5	ROTI	Rp1,876,409	Rp1,874,411	Rp1,549,617	Rp1,282,057	Rp1,285,672	Rp1,645,624
6	STTP	Rp1,250,806	Rp1,165,406	Rp1,505,872	Rp1,979,855	Rp2,575,390	Rp1,475,485
7	GOOD	Rp1,570,545	Rp1,999,886	Rp2,314,323	Rp2,613,436	Rp3,194,327	Rp2,124,548
8	CLEO	Rp198,544	Rp240,755	Rp254,187	Rp279,804	Rp380,268	Rp243,323
9	ADES	Rp364,138	Rp351,120	Rp545,239	Rp673,394	Rp815,319	Rp483,473
10	JPFA	Rp12,415,809	Rp12,191,930	Rp11,745,138	Rp14,161,153	Rp17,001,468	Rp12,628,508
11	KEJU	Rp322,856	Rp498,883	Rp500,560	Rp497,681	Rp641,093	Rp454,995
12	DMDN	Rp2,626,026	Rp3,736,573	Rp3,584,233	Rp3,965,274	Rp4,275,936	Rp3,478,027
13	KINO	Rp1,975,979	Rp2,335,039	Rp2,562,184	Rp2,397,707	Rp1,688,505	Rp2,317,727
14	CPIN	Rp14,097,959	Rp12,995,504	Rp13,531,817	Rp15,715,060	Rp18,031,436	Rp14,085,085
Rata - Rata		Rp7,109,617	Rp7,279,330	Rp 8,261,413	Rp10,682,933	Rp11,087,676	Rp 8,333,323

Berdasarkan data dari tabel 1.3 diatas dapat dilihat bahwa rata-rata untuk 14 perusahaan makanan dan minuman setiap tahunnya mengalami kenaikan dan penurunan dimana pada tahun 2018 menjadi sebesar Rp7,109,617, dan mengalami kenaikan terus sampai tahun 2021 dimana tahun 2019 sebesar Rp7,279,330 sementara di tahun 2020 sebesar Rp 8,261,413 dan terakhir ditahun 2021 sebesar Rp10,682,933 dan tahun 2022 Rp11,087,676. sedangkan rata-rata untuk 14 perusahaan makanan dan minuman selama 5 tahun didapat sebesar Rp 8,333,323.

Menurut (Munawir, 2015) Aktiva lancar adalah uang kas dan aktiva lainnya yang dapat diharapkan untuk dicairkan atau ditukarkan menjadi uang tunai, dijual

dalam periode berikutnya. Ini menunjukkan bahwa aktiva lancar pada perusahaan mengalami peningkatan tiap tahunnya. Selain aktiva lancar unsur lain untuk menghitung nilai dari *Current Ratio* adalah utang lancar

Menurut (Munawir, 2015) Utang lancar atau utang jangka pendek adalah kewajiban keuangan perusahaan yang pelunasan atau pembayaran akan dilakukan dalam jangka waktu pendek (satu tahun sejak tanggal neraca) dengan menggunakan aktiva lancar yang dimiliki oleh perusahaan.

Tabel 1.4
Data Hutang Lancar pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di
Bursa Efek Indonesia periode 2018-2022
(Disajikan dalam jutaan Rupiah)

NO	Kode						Rata-Rata
		2018	2019	2020	2021	2022	
1	INDF	Rp31,204,102	Rp24,686,862	Rp27,975,875	Rp40,403,404	Rp30,725,942	Rp30,999,237
2	ICBP	Rp7,235,398	Rp6,556,359	Rp9,176,164	Rp18,896,133	Rp10,033,935	Rp10,379,598
3	MYOR	Rp4,764,510	Rp3,726,359	Rp3,559,336	Rp5,570,773	Rp5,636,627	Rp4,651,521
4	ULTJ	Rp635,161	Rp836,314	Rp2,327,339	Rp1,556,539	Rp1,456,898	Rp1,362,450
5	ROTI	Rp525,422	Rp1,106,938	Rp404,567	Rp483,213	Rp612,417	Rp626,511
6	STTP	Rp676,673	Rp408,490	Rp625,131	Rp475,372	Rp530,693	Rp543,272
7	GOOD	Rp1,328,163	Rp1,303,881	Rp1,321,529	Rp1,771,339	Rp1,835,096	Rp1,512,002
8	CLEO	Rp121,061	Rp204,953	Rp147,545	Rp182,882	Rp209,828	Rp173,254
9	ADES	Rp262,397	Rp175,191	Rp183,559	Rp268,367	Rp254,719	Rp228,847
10	JPFA	Rp6,904,477	Rp7,033,796	Rp6,007,679	Rp7,064,166	Rp9,412,440	Rp7,284,512
11	KEJU	Rp141,578	Rp201,269	Rp197,366	Rp176,772	Rp153,894	Rp174,176
12	DMDN	Rp1,155,981	Rp2,112,483	Rp822,493	Rp1,106,492	Rp1,312,391	Rp1,301,968
13	KINO	Rp1,314,561	Rp1,733,135	Rp2,146,338	Rp1,591,081	Rp1,935,669	Rp1,744,157
14	CPIN	Rp4,732,868	Rp5,120,390	Rp5,356,453	Rp7,836,101	Rp10,109,335	Rp6,631,029
Rata - Rata		Rp 4,357,311	Rp 3,943,316	Rp 4,303,670	Rp 6,241,617	Rp 5,301,420	Rp 4,829,467

Berdasarkan data yang tersaji pada tabel 1.4 diatas dapat dilihat bahwa rata-rata hutang lancar 14 perusahaan tiap tahunnya selalu fluktuasi tetapi cenderung meningkat. Pada tahun 2018 sebesar Rp 4,357,311 kemudian turun pada tahun 2019 menjadi sebesar Rp 3,943,316, dan Kembali naik pada tahun 2020 menjadi sebesar Rp 4,303,670. dan pada tahun 2021 juga sama yaitu mengalami kenaikan menjadi

sebesar Rp 6,241,617, dan di tahun 2022 mengalami penurunan menjadi Rp 5,301,420 . sedangkan rata-rata untuk 14 perusahaan makanan dan minuman selama 5 tahun didapat sebesar Rp 4,829,467.

Utang Lancar cenderung menunjukkan peningkatan, utang yang tinggi juga dapat menyebabkan perusahaan kesulitan dalam membayar utang. Semakin besar utang lancar menandakan struktur utang usaha lebih banyak memanfaatkan utang-utang relatif terhadap Ekuitas.

Menurut (Rangkuti, 2012) Persediaan merupakan suatu aktiva yang meliputi barang-barang milik perusahaan dengan maksud untuk dijual dalam suatu periode usaha tertentu, atau persediaan barang-barang yang masih dalam pengerjaan atau proses produksi, ataupun persediaan bahan baku yang menunggu penggunaannya dalam suatu proses produksi.

Tabel 1.5
Data Persediaan pada Perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2022
(disajikan dalam jutaan Rupiah)

NO	Kode	Tahun					Rata-Rata
		2018	2019	2020	2021	2022	
1	INDF	Rp11,644,156	Rp9,658,705	Rp11,150,432	Rp12,683,836	Rp16,517,373	Rp12,330,900
2	ICBP	Rp4,001,277	Rp3,840,690	Rp4,586,940	Rp5,857,217	Rp7,132,321	Rp5,083,689
3	MYOR	Rp3,351,796	Rp2,790,633	Rp2,805,111	Rp3,034,214	Rp3,870,496	Rp3,170,450

4	ULTJ	Rp708,773	Rp987,927	Rp924,639	Rp681,983	Rp1,637,361	Rp988,137
5	ROTI	Rp65,127	Rp83,599	Rp103,693	Rp119,581	Rp146,630	Rp103,726
6	STTP	Rp313,291	Rp316,826	Rp291,378	Rp339,743	Rp395,533	Rp331,354
7	GOOD	Rp810,645	Rp804,886	Rp861,818	Rp1,005,419	Rp1,273,691	Rp951,292
8	CLEO	Rp94,918	Rp100,220	Rp101,777	Rp121,734	Rp178,177	Rp119,365
9	ADES	Rp109,137	Rp78,755	Rp80,118	Rp98,316	Rp148,141	Rp102,893
10	JPFA	Rp6,247,684	Rp5,940,206	Rp5,670,376	Rp7,713,062	Rp9,272,329	Rp6,968,731
11	KEJU	Rp171,582	Rp168,211	Rp158,855	Rp194,845	Rp268,394	Rp192,377
12	DMDN	Rp1,375,055	Rp1,274,225	Rp1,312,678	Rp1,417,084	Rp1,938,408	Rp1,463,490
13	KINO	Rp519,237	Rp557,080	Rp690,323	Rp605,667	Rp450,043	Rp564,470
14	CPIN	Rp6,155,542	Rp5,811,753	Rp5,693,119	Rp7,655,165	Rp8,999,873	Rp6,863,090
Rata - Rata		Rp 2,540,587	Rp2,315,265	Rp2,459,376	Rp2,966,276	Rp3,730,626	Rp2,802,426

Berdasarkan data yang tersaji dari tabel 1.5 diatas dapat dilihat bahwa rata-rata persediaan pada seluruh perusahaan makanan dan minuman disetiap tahunnya mengalami fluktuasi tetapi cenderung meningkat, dimana pada tahun 2018 didapat sebesar Rp 2,540,587, sementara pada tahun 2019 mengalami penurunan menjadi sebesar Rp 2,315,265, sedangkan pada tahun 2020 mengalami kenaikan menjadi sejumlah Rp 2,459,376, dan pada tahun 2021 sebesar Rp 2,459,376 dan pada tahun 2022 juga mengalami hal yang sama yaitu kenaikan persediaan menjadi sejumlah Rp 3,730,626. Rata-rata untuk keseluruhan persediaan pada perusahaan makanan dan minuman selama 5 tahun pada tabel diatas didapat sebesar Rp 2,802,426.

Ini menunjukkan bahwa persediaan pada perusahaan mengalami fluktuasi tiap tahunnya, bagi perusahaan terjadinya fluktuasi persediaan dan ini masih dapat dikategorikan aman atau stabil karena penurunan yang terjadi tidak besar dan terus menerus.

Laba atau profit merupakan salah satu tujuan utama berdirinya setiap badan usaha. Tanpa diperolehnya laba, perusahaan tidak dapat memenuhi tujuan lainnya yaitu pertumbuhan yang terus menerus dan tanggung jawab sosial. .Laba yang

menjadi tujuan utama perusahaan dapat dicapai dengan penjualan barang atau jasa. Semakin besar volume penjualan barang dan jasa, maka laba yang dihasilkan oleh perusahaan juga akan semakin besar (Jufrizen & Sari, 2019).

Tabel 1.6
Data Total Hutang pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di
Bursa Efek Indonesia periode 2018-2022
(Disajikan dalam jutaan Rupiah)

NO	Kode	Tahun					Rata-Rata
		2018	2019	2020	2021	2022	
1	INDF	Rp46,620,996	Rp41,996,071	Rp83,998,472	Rp92,724,082	Rp86,810,262	Rp70,429,977
2	ICBP	Rp11,660,003	Rp12,038,210	Rp53,270,272	Rp63,342,765	Rp57,832,529	Rp39,628,756
3	MYOR	Rp9,049,161	Rp9,137,978	Rp8,506,032	Rp8,557,621	Rp9,441,466	Rp8,938,452
4	ULTJ	Rp780,915	Rp953,283	Rp3,972,379	Rp2,268,730	Rp1,553,696	Rp1,905,801
5	ROTI	Rp1,476,909	Rp1,589,486	Rp1,224,495	Rp1,341,864	Rp1,449,163	Rp1,416,383
6	STTP	Rp984,801	Rp733,556	Rp775,696	Rp618,395	Rp662,339	Rp754,957
7	GOOD	Rp1,722,999	Rp2,297,546	Rp3,676,532	Rp3,735,944	Rp3,975,927	Rp3,081,790
8	CLEO	Rp198,455	Rp478,844	Rp416,194	Rp346,601	Rp508,372	Rp389,693
9	ADES	Rp399,361	Rp254,438	Rp258,283	Rp334,291	Rp310,746	Rp311,424
10	JPFA	Rp12,823,219	Rp13,736,841	Rp14,539,790	Rp15,486,846	Rp19,036,110	Rp15,124,561
11	KEJU	Rp161,689	Rp230,619	Rp233,905	Rp181,900	Rp156,594	Rp192,941
12	DMDN	Rp1,288,051	Rp2,287,060	Rp1,025,042	Rp1,277,906	Rp1,467,035	Rp1,469,019
13	KINO	Rp1,405,264	Rp1,992,902	Rp2,678,123	Rp2,683,168	Rp3,142,551	Rp2,380,402
14	CPIN	Rp8,253,944	Rp8,213,550	Rp7,809,608	Rp10,296,052	Rp13,520,331	Rp9,618,697
Rata - Rata		Rp6,916,126	Rp6,852,885	Rp13,027,487	Rp14,514,012	Rp14,276,223	Rp11,117,347

Berdasarkan data yang tersaji pada tabel 1.6 diatas dapat dilihat bahwa rata-rata total hutang seluruh perusahaan mengalami kenaikan pada tahun 2018 sebesar Rp 6,916,126, pada tahun 2019 turun menjadi sebesar Rp 6,852,885 selanjutnya mengalami kenaikan di tahun 2020 yang sangat signifikan menjadi sebesar Rp 13,027,487 pada tahun 2021 juga mengalami kenaikan menjadi sejumlah Rp 14,514,012, dan di tahun 2022 sebesar Rp 14,276,223. Rata-rata untuk keseluruhan persediaan pada perusahaan makanan dan minuman selama 5 tahun pada tabel diatas didapat sebesar Rp 11,117,347. kenaikan hutang tersebut disebabkan oleh penambahan asset yang dibiayai oleh hutang.

Tabel 1.7
Data total asset pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa
Efek Indonesia periode 2018-2022
(Disajikan dalam jutaan Rupiah)

NO	Kode	Tahun					Rata-Rata
		2018	2019	2020	2021	2022	
1	INDF	Rp96,537,796	Rp96,198,559	Rp163,136,516	Rp179,356,193	Rp180,433,300	Rp143,132,473
2	ICBP	Rp34,367,153	Rp38,709,314	Rp103,588,325	Rp118,066,628	Rp115,305,536	Rp82,007,391
3	MYOR	Rp17,591,706	Rp19,937,918	Rp19,777,500	Rp19,917,653	Rp22,276,160	Rp19,900,187
4	ULTJ	Rp5,555,871	Rp6,608,422	Rp8,754,116	Rp7,406,856	Rp7,376,375	Rp7,140,328
5	ROTI	Rp4,393,810	Rp4,682,083	Rp4,452,166	Rp4,191,284	Rp4,130,321	Rp4,369,933
6	STTP	Rp2,631,189	Rp2,881,563	Rp3,448,995	Rp3,919,243	Rp4,590,737	Rp3,494,345
7	GOOD	Rp4,212,408	Rp5,063,067	Rp6,570,969	Rp6,766,602	Rp7,327,371	Rp5,988,083
8	CLEO	Rp833,933	Rp1,245,144	Rp13,109,401	Rp1,348,181	Rp1,693,523	Rp3,646,036
9	ADES	Rp881,275	Rp822,375	Rp958,791	Rp1,304,108	Rp1,645,582	Rp1,122,426
10	JPFA	Rp23,038,028	Rp25,185,009	Rp25,951,760	Rp28,589,656	Rp32,690,887	Rp27,091,068
11	KEJU	Rp536,474	Rp666,313	Rp674,806	Rp767,726	Rp860,100	Rp701,084
12	DMDN	Rp4,213,314	Rp5,570,651	Rp5,680,638	Rp6,297,287	Rp6,878,297	Rp5,728,037
13	KINO	Rp3,592,164	Rp4,695,764	Rp5,255,359	Rp5,346,800	Rp4,676,372	Rp4,713,292
14	CPIN	Rp27,645,118	Rp29,109,408	Rp31,159,291	Rp35,446,051	Rp39,847,545	Rp32,641,483
Rata - Rata		Rp16,145,017	Rp17,241,114	Rp28,037,045	Rp29,908,876	Rp30,695,150	Rp24,405,441

Berdasarkan data yang tersaji pada tabel 1.7 diatas dapat dilihat diketahui bahwa terjadi peningkatan rata-rata total asset dari keseluruhan perusahaan makanan dan minuman disetiap tahunnya, dimana pada tahun 2018 sebesar Rp16,145,017, sementara pada tahun 2019 sebesar Rp17,241,114 sedangkan pada tahun 2020 sebesar Rp28,037,045 ,pada tahun 2021 didapat data sebesar Rp29,908,876 dan tahun 2022 sebesar Rp30,695,150 sedangkan untuk rata-rata perusahaan makanand an minuman secara keseluruhan selama 5 tahun sebesar Rp24,405,441. Kondisi ini menunjukkan bahwa besarnya Total aktiva yang dimiliki perusahaan seharusnya tidak dapat memberikan kontribusi pada peningkatan laba.

Tabel 1.8
Data total ekuitas perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek
Indonesia periode 2018-2022
(Disajikan dalam jutaan Rupiah)

NO	Kode	Tahun					Rata-Rata
		2018	2019	2020	2021	2022	
1	INDF	Rp49,916,800	Rp54,202,488	Rp79,138,044	Rp86,632,111	Rp93,623,038	Rp72,702,496
2	ICBP	Rp22,707,150	Rp26,671,104	Rp50,318,053	Rp54,723,863	Rp57,473,007	Rp42,378,635
3	MYOR	Rp8,542,544	Rp9,899,940	Rp11,271,468	Rp11,360,031	Rp12,834,694	Rp10,781,735
4	ULTJ	Rp4,774,956	Rp5,655,139	Rp4,781,737	Rp5,138,126	Rp5,822,679	Rp5,234,527
5	ROTI	Rp2,916,901	Rp3,092,597	Rp3,227,671	Rp2,849,419	Rp2,681,158	Rp2,953,549
6	STTP	Rp1,646,387	Rp2,148,007	Rp2,673,298	Rp3,300,848	Rp3,928,398	Rp2,739,388
7	GOOD	Rp2,489,408	Rp2,765,520	Rp2,894,436	Rp3,030,658	Rp3,351,444	Rp2,906,293
8	CLEO	Rp635,478	Rp766,299	Rp894,746	Rp1,005,579	Rp1,185,150	Rp897,450
9	ADES	Rp481,914	Rp567,937	Rp700,508	Rp969,817	Rp1,334,836	Rp811,002
10	JPFA	Rp10,214,809	Rp11,448,168	Rp11,411,970	Rp13,102,710	Rp13,654,777	Rp11,966,487
11	KEJU	Rp374,784	Rp435,693	Rp440,900	Rp585,825	Rp703,505	Rp508,141
12	DMDN	Rp2,925,263	Rp3,283,591	Rp4,655,596	Rp5,019,381	Rp5,411,262	Rp4,259,019
13	KINO	Rp2,186,900	Rp2,702,862	Rp2,577,235	Rp2,663,631	Rp1,533,820	Rp2,332,890
14	CPIN	Rp19,391,174	Rp20,895,858	Rp23,349,683	Rp25,149,999	Rp26,327,214	Rp23,022,786
Rata - Rata		Rp9,228,891	Rp10,323,943	Rp14,166,810	Rp15,395,143	Rp16,418,927	Rp13,106,743

Berdasarkan data yang tersaji pada tabel 1.8 diatas dapat dilihat bahwa rata-rata ekuitas pada perusahaan makanan dan minuman setiap tahunnya mengalami peningkatan dari tahun ketahun . Rata-rata ekuitas pada tahun 2018 sebesar Rp9,228,891, sementara pada tahun 2019 sebesar Rp10,323,943 ,sedangkan ditahun 2020 sebesar Rp14,166,810 , pada ditahun 2021 didapat sebesar Rp15,395,143 dan di tahun 2022 sebesar Rp16,418,927. akan tetapi untuk rata-rata dari keseluruhan perusahaan makanan dan minuman selama 5 tahun berjumlah Rp13,106,743 . Kenaikan ekuitas ini disebabkan oleh penambahan laba ditahan yang didapat dari laba bersih perusahaan.

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Rasio Likuiditas Dan Solvabilitas Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2022”**.

1.2 Identifikasi Masalah

Adapun Identifikasi masalahnya adalah sebagai berikut :

1. Terjadinya peningkatan laba kotor pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018- 2021.
2. Terjadinya peningkatan pendapatan pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018- 2021.
3. Terjadinya peningkatan aktiva lancar pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2022
4. Terjadinya fluktuasi hutang lancar pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2022
5. Terjadinya fluktuasi persediaan pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2022.
6. Terjadinya peningkatan total hutang pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2022
7. Terjadinya peningkatan total asset pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2022
8. Terjadinya peningkatan total modal pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2022.

1.3 Batasan Masalah

Agar pembahasan pada penelitian ini tidak meluas, maka peneliti membatasi penelitian ini dengan membahas sebanyak 5 rasio keuangan yaitu : *Current Ratio*, *Quick Ratio*, *Debt to Aset Ratio*, *Debt to Equity Ratio* dan menganalisis pengaruhnya terhadap *Gross Profit Margin* pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2022.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah yang dikemukakan di atas, maka dalam penelitian ini penulis merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Apakah terdapat pengaruh *Current Ratio* terhadap *Gross Profit Margin* pada perusahaan makanan dan minuman di BEI periode 2018-2022 ?
2. Apakah terdapat pengaruh *Quick Ratio* terhadap *Gross Profit Margin* pada perusahaan makanan dan minuman di BEI periode 2018-2022 ?
3. Apakah terdapat pengaruh *Debt to Aset Ratio* terhadap *Gross Profit Margin* pada perusahaan makanan dan minuman di BEI periode 2018-2022 ?
4. Apakah terdapat pengaruh *Debt to Equity Ratio* terhadap *Gross Profit Margin* pada perusahaan makanan dan minuman di BEI periode 2018-2022 ?
5. Apakah terdapat pengaruh *Current Ratio*, *Quick Ratio*, *Debt to Aset Ratio* dan *Debt to Equity Ratio* terhadap *Gross Profit Margin* pada perusahaan makanan dan minuman di BEI periode 2018-2022?

1.5 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui dan menganalisa pengaruh pengaruh *Current Ratio* terhadap *Gross Profit Margin* pada perusahaan makanan dan minuman di BEI periode 2018-2022.
2. Untuk mengetahui dan menganalisa pengaruh *Quick Ratio* terhadap *Gross Profit Margin* pada perusahaan makanan dan minuman di BEI periode 2018-2022.

3. Untuk mengetahui dan menganalisa pengaruh *Debt to Aset Ratio* terhadap *Gross Profit Margin* pada perusahaan makanan dan minuman di BEI periode 2018-2022.
4. Untuk mengetahui dan menganalisa pengaruh *Debt to Equity Ratio* terhadap *Gross Profit Margin* pada perusahaan makanan dan minuman di BEI periode 2018-2022.
5. Untuk mengetahui dan menganalisa pengaruh *Current Ratio*, *Quick Ratio*, *Debt to Aset Ratio* dan *Debt to Equity Ratio* terhadap *Gross Profit Margin* pada perusahaan makanan dan minuman di BEI periode 2018-2022. .

1.6 Manfaat Penelitian

Penelitian ini pada akhirnya diharapkan dapat memberikan manfaat, diantaranya adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat yaitu:

- a. Dapat menambah teori atau wawasan mengenai Pengaruh Rasio Likuiditas Dan Solvabilitas Terhadap Profitabilitas.
- b. Sebagai bahan dan referensi pada penelitian-penelitian selanjutnya yang berhubungan dengan Pengaruh Rasio Likuiditas Dan Solvabilitas Terhadap Profitabilitas .

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Peneliti Penelitian ini merupakan bagian dari proses belajar yang diharapkan dapat menambah wawasan pengetahuan, sehingga dapat lebih memahami teori-teori yang selama ini dipelajari dibandingkan dengan kondisi yang sesungguhnya di lapangan.

- b. Bagi Perusahaan Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan yang berguna dan pertimbangan yang bermanfaat bagi instansi terkait untuk lebih mengetahui seberapa besar Pengaruh Rasio Likuiditas Dan Solvabilitas Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2022

BAB 2

KAJIAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

2.1.1 Rasio Profitabilitas

2.1.1.1 Pengertian Rasio Profitabilitas

Rasio profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan. Hal ini ditunjukkan oleh laba yang dihasilkan dari penjualan dan pendapatan investasi. Intinya adalah penggunaan rasio ini menunjukkan efisiensi perusahaan.

Menurut (Munawir, 2015) menyatakan bahwa Rasio Profitabilitas menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba selama periode tertentu, dan dapat diukur dengan kesuksesan perusahaan dan kemampuan menggunakan aktivasinya secara produktif.

Menurut (Kasmir, 2019) Rasio profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan. Hal ini ditunjukkan oleh laba yang dihasilkan dari penjualan dan pendapatan investasi.

Menurut (Fahmi, 2019) Rasio profitabilitas merupakan rasio mengukur efektivitas manajemen secara keseluruhan yang ditunjukkan oleh besar kecilnya tingkat keuntungan yang diperoleh dalam hubungannya dengan penjualan maupun investasi. Semakin baik rasio profitabilitas maka semakin baik menggambarkan kemampuan tingginya perolehan keuntungan perusahaan.

Menurut (Hery, 2017) rasio profitabilitas merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba melalui semua kemampuan dan sumber daya yang dimilikinya, yaitu yang berasal dari kegiatan penjualan, penggunaan aset, maupun penggunaan modal.

Berdasarkan kesimpulan dari para ahli diatas, maka dapat disimpulkan bahwa Rasio Profitabilitas adalah rasio utama dalam seluruh laporan keuangan karena tujuan utama perusahaan adalah hasil operasi/keuntungan. Keuntungan adalah hasil akhir dari kebijakan dan keputusan yang diambil manajemen

2.1.1.2 Tujuan dan Manfaat Rasio Profitabilitas

Menurut (Kasmir, 2019) tujuan rasio profitabilitas bagi perusahaan, maupun bagi pihak luar perusahaan adalah :

1. Untuk mengukur atau menghitung laba yang diperoleh perusahaan dalam satu periode tertentu.
2. Untuk menentukan posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan sekarang.
3. Untuk menilai perkembangan laba dari waktu ke waktu.
4. Untuk menilai besarnya laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri.
5. Untuk mengukur produktifitas seluruh dana perusahaan yang digunakan baik untuk modal pinjaman maupun modal sendiri.

Adapun manfaat rasio profitabilitas menurut (Kasmir, 2019) yang di peroleh adalah:

1. Mengetahui besarnya tingkat laba yang di peroleh perusahaan dalam satu periode.

2. Mengetahui posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang.
3. Mengetahui perkembangan laba dari waktu ke waktu.
4. Mengetahui besarnya laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri.
5. Mengetahui produktivitas dari seluruh dana perusahaan digunakan baik modal pinjaman maupun modal sendiri.

2.1.1.3. Faktor Faktor Rasio Profitabilitas

Rasio Profitabilitas memang sangat penting bagi perusahaan, untuk mengetahui secara persis perubahan yang terjadi dalam profitabilitas, maka perlu diketahui faktor-faktor yang mempengaruhi besarnya rasio profitabilitas perusahaan.

Menurut (Kasmir, 2018) faktor-faktor yang mempengaruhi profitabilitas antara lain:

1. Margin laba bersih
2. Perputaran total aktiva
3. Laba bersih
4. Penjualan
5. Total aktiva
6. Aktiva tetap
7. Aktiva lancar
8. Total biaya.

Faktor-faktor tersebut masing-masing mempunyai peran penting dalam menentukan hasil perolehan profitabilitas.

2.1.1.4. Jenis Jenis Rasio Profitabilitas

Menurut (Kasmir, 2019) Jenis-jenis rasio Profitabilitas yang digunakan untuk mengukur kemampuan keuangan perusahaan sebagai berikut

1. *Return On Asset* (Rasio Pengembalian Aset)
2. *Return On Equity* (Rasio Pengembalian Modal)
3. *Return On Investasi* (Rasio Pengembalian Investasi)
4. *Gross Profit Margin* (Margin Laba Kotor)
5. *Net Profit Margin* (Margin Laba Bersih)
6. *Operating Laba Operasional* (Margin Laba Operasional)
7. *Return On Sales Ratio* (Rasio Pengembalian Penjualan)
8. *Return On Capital Employed* (Pengembalian Modal Yang Digunakan)
9. *Earning Per Share* (EPS)

Adapun jenis-jenis rasio Profitabilitas yang digunakan penulis untuk penelitian ini adalah *Gros Profit Margin* (GPM)

1. *Gross Profit Margin* (GPM)

Rasio *Gross Profit Margin* adalah margin laba kotor yang menunjukkan hubungan penjualan bersih dan harga pokok Penjualan yang digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mengendalikan atau mengefisiensikan beban produksi (Fahmi, 2017)

Gross Profit Margin adalah sebuah pertimbangan antara penjualan bersih yang di kurangi dengan harga pokok penjualan, rasio ini menerangkan bahwa seberapa besar laba kotor yang dapat diraih oleh perusahaan dari hasil penjualannya selama periode akuntansi (Sujarweni, 2019)

Untuk mengukur *Gross Profit Margin* perlu diperhitungkan antara Penjualan bersih dengan harga pokok penjualan. Semakin tinggi rasio maka dapat dikatakan semakin baik (efisien) kegiatan operasional perusahaan yang menunjukkan harga pokok penjualan lebih rendah dari pada penjualan bersih (net sales) yang berguna untuk audit operasional, sebaliknya jika semakin rendah rasio ini maka perusahaan kurang baik dalam melakukan kegiatan operasionalnya.

Menurut (Kasmir, 2018) *Gross Profit Margin* diukur dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$GPM = \frac{\text{Penjualan Bersih} - \text{Harga Pokok Penjualan}}{\text{Sales}}$$

2.1.2. Rasio Likuiditas

2.1.2.1. Pengertian Rasio Likuiditas

Suatu perusahaan yang ingin mempertahankan kelangsungan kegiatan usaha tentunya harus memiliki kemampuan untuk melunasi kewajiban kewajiban finansial yang segera dilunasi. Dimana dalam menjalankan usahanya perusahaan harus dalam keadaan likuid. Untuk mengetahui perusahaan tersebut likuid atau tidak dapat dilakukan dengan menganalisis rasio likuiditas.

Likuiditas merupakan salah satu aspek keuangan yang penting untuk dianalisa. Hal tersebut dikarenakan likuiditas merupakan salah satu alat yang dapat digunakan untuk mengukur suatu keberhasilan perusahaan dalam memenuhi kewajiban lancarnya. Rasio likuiditas menunjukkan kemampuan suatu perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangannya yang harus segera dipenuhi atau kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangan pada saat di tagih

Menurut (Kasmir, 2018) Rasio likuiditas adalah rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa likuidnya suatu perusahaan.

Menurut (Hani, 2015) Rasio Likuiditas adalah kemampuan suatu perusahaan dalam memenuhi kewajiban-kewajiban keuangan yang segera dapat dicairkan atau yang sudah jatuh tempo.

Menurut (Harahap, 2018) Rasio likuiditas adalah rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan untuk menyelesaikan kewajiban jangka pendeknya.

Berdasarkan uraian pendapat ahli di atas, maka dapat disimpulkan bahwa rasio likuiditas adalah Rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan untuk menyelesaikan kewajiban jangka pendeknya. Rasio Likuiditas menunjukkan kemampuan suatu perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangannya yang segera harus dipenuhi, atau kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangan pada saat ditagih.

2.1.2.2. Tujuan dan Manfaat Rasio Likuiditas

Menurut (Jumingan, 2018) Rasio likuiditas bertujuan menguji kecukupan dana, solvency perusahaan, kemampuan perusahaan membayar kewajiban yang segera harus dipenuhi.

Menurut (Kasmir, 2018) adapun tujuan dan manfaat rasio likuiditas adalah:

1. Untuk mengukur kemampuan perusahaan membayar kewajiban atau utang yang segera jatuh tempopada saat ditagih, artinya, kemampuan untuk membayar kewajiban yang sudah waktunya dibayar sesuai jadwal batas waktunya dibayar sesuai jadwal batas waktu yang telah ditetapkan (tanggal dan bulan tertentu)
2. Untuk mengukir kemampuan perusahaan membayar kewajiban jangka pendek dengan aktiva lancar secara keseluruhan. Artinya jumlah kewajiban yang

berumur dibawah satu tahun atau sama dengan satu tahun, dibandingkan dengan total aktiva lancar

3. Untuk mengukur kemampuan perusahaan membayar kewajiban jangka pendek dengan aktiva lancar tanpa memperhitungkan sediaan atau piutang. Dalam hal ini aktiva lancar dikurangi sediaan dan utang yang dianggap likuiditasnya lebih rendah
4. Untuk mengukur atau membandingkan antara jumlah sediaan yang ada dengan modal kerja perusahaan
5. Untuk mengukur seberapa besar uang kas yang tersedia untuk membayar utang
6. Sebagai alat perencanaan kedepan, terutama yang berkaitan dengan perencanaan kas dan utang
7. Untuk melihat kondisi dan pisisi likuiditas perusahaan dari waktu ke waktu dengan membandingkannya untuk beberapa periode
8. Untuk melihat kelemahan yang dimiliki perusahaan, dari masingmasing komponen yang ada di aktiva lancar dan utang lancar.
9. Menjadi alat pemicu bagi pihak manajemen untuk memperbaiki kinerjanya, dengan melihat rasio likuiditas yang ada pada saat ini.

Sedangkan menurut (Hery, 2017) Tujuan dan manfaat rasio likuiditas adalah:

1. Untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban atau utang yang akan segera jatuh tempo.
2. Untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek dengan menggunakan total aset lancar.

3. Untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek dengan menggunakan aset sangat lancar (tanpa memperhitungkan persediaan barang dagang dan aset lancar lainnya).
4. Untuk mengukur tingkat ketersediaan uang kas perusahaan dalam membayar utang jangka pendek.
5. Sebagai alat perencanaan keuangan di masa mendatang terutama yang berkaitan dengan perencanaan kas dan utang jangka pendek.
6. Untuk melihat kondisi dan posisi likuiditas perusahaan dari waktu ke waktu dengan membandingkannya selama beberapa periode

2.1.2.3. Faktor Faktor Rasio Likuiditas

Menurut (Munawir, 2015) mengatakan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi likuiditas perusahaan, antara lain:

1. *Cost of External Financing* yang dihadapi perusahaan-perusahaan besar relatif lebih rendah dibanding perusahaan-perusahaan kecil, hal ini disebabkan perusahaan besar lebih mampu mencapai *Economic Of Scale* terutama jika dikaitkan dengan biaya tetap pada saat melakukan emisi saham.
2. *Cash Flow uncertainty* atau ketidakpastian arus kas dapat menentukan keputusan manajer dalam menentukan tingkat likuiditas perusahaan.
3. *Current Of Future Investment Opportunities* adalah kesempatan investasi yang dihadapi perusahaan, baik saat ini maupun saat mendatang.
4. *Transaction Demand For Liquidity* ini berkaitan dengan dana atau kas yang diperlukan perusahaan untuk tujuan transaksi.

Menurut (Munawir, 2015) ada beberapa faktor yang mempengaruhi rasio likuiditas yaitu:

1. Perbedaan letak perusahaan dengan tingkat harga dan biaya operasi yang berbeda-beda.
2. Adanya perusahaan yang memiliki alat-alat operasi atau aktiva tetap yang melebihi dari kebutuhannya.
3. Adanya perbedaan umur kekayaan yang dimiliki perusahaan tersebut
4. Perbedaan dalam penilaian persediaan
5. Perbedaan struktur modal
6. Perbedaan sistem dan prosedur akuntansi yang digunakan termasuk perbedaan dalam klasifikasi biaya.

2.1.2.4. Jenis Jenis Rasio Likuiditas

Menurut (Rambe et al., 2017) Jenis-jenis rasio likuiditas yang digunakan untuk mengukur kemampuan keuangan perusahaan sebagai berikut

1. *Current Ratio*
2. *Quick Ratio*
3. *Cash Ratio*
4. *Net Working Capital To Total Asset*

Adapun jenis-jenis rasio likuiditas yang digunakan penulis untuk penelitian ini adalah Rasio Lancar (*Current Ratio*) dan rasio sangat lancar (*Quick Ratio*).

1. Rasio Lancar (*Current Ratio*)

Current Ratio (CR) bertujuan untuk mengukur kemampuan suatu perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya dengan aktiva lancarnya (*Current Asset*). *Current Ratio* (CR) merupakan perbandingan antara aktiva lancar dan kewajiban lancar dan merupakan ukuran yang paling umum digunakan untuk mengetahui kesanggupan suatu perusahaan memenuhi kewajiban jangka

pendeknya. *Current Ratio* (CR) menunjukkan sejauh mana aktiva lancar menutupi kewajiban – kewajiban lancarnya. Semakin besar perbandingan aktiva lancar dari kewajiban lancar, maka semakin tinggi pula kemampuan perusahaan menutupi kewajiban jangka pendeknya.

Menurut Menurut (Kasmir, 2018) Rasio lancar merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan .

Menurut (Rambe et al., 2017) *Current Ratio* merupakan ukuran paling umum dari kelancaran (*Solvency*) jangka pendek, karena ratio tersebut menunjukkan seberapa jauh tagihan para kreditur jangka pendek bisa ditutup oleh aktiva secara kasar bisa berubah menjadi kas dalam jangka waktu yang sama dengan tagihan tersebut.

Menurut (Harahap, 2018) *Current Rasio* adalah rasio yang menunjukan sejauh mana aktiva lancar menutupi kewajiban-kewajiban lancar.

Current Ratio merupakan alat analisis keuangan yang paling sering digunakan. Rasio keuangan menghubungkan berbagai perkiraan yang terdapat pada laporan keuangan sehingga kondisi keuangan dan hasil operasi suatu perusahaan dapat diinterpretasikan (Gunawan, 2020).

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa bahwa Rasio Lancar (*Current Ratio*) merupakan rasio yang dapat mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau hutang yang membandingkan anatar aktiva lancar dengan hutang lancar yang akan jatuh tempo untuk melihat tinggi rendahnya rasio yang mempengaruhi laba perusahaan.

Menurut (Kasmir, 2018) pengukuran *Current Ratio* dapat menggunakan:

$$\text{Current Ratio (CR)} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Hutang Lancar}}$$

Hal serupa juga dikatakan (Fahmi, 2019) bahwa pengukuran *Current Ratio* dapat menggunakan:

$$\text{Current Ratio (CR)} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Hutang Lancar}}$$

2. Rasio Sangat Lancar (*Quick Ratio*)

Rasio Sangat Lancar merupakan perbandingan antara aktiva lancar setelah dikurangi dengan persediaan dengan hutang lancar.

Menurut (Hery, 2017) Rasio sangat lancar atau *Quick Ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya yang segera jatuh tempo dengan menggunakan aset sangat lancar (kas, sekuritas jangka pendek dan persediaan)

Menurut (Darmawan, 2020) *Quick Ratio* merupakan ukuran likuiditas yang lebih dapat diandalkan untuk perusahaan manufaktur dan perusahaan konstruksi yang memiliki tingkat persediaan, pekerjaan dalam proses dan piutang yang relatif tinggi.

Menurut (Hanafi, 2018) Rasio cepat adalah perbandingan antara aktiva lancar yang dikurangi persediaan dengan utang lancarnya. Pada rasio ini jumlah inventory atau persediaan sebagai salah satu komponen dari aktiva lancar yang perlu dikeluarkan, sebab persediaan adalah komponen dari aktiva lancar yang

paling tidak likuid, kemudian dengan *Quick Ratio* yaitu dimaksudkan untuk membandingkan aktiva yang lebih lancar

Quick Ratio dihitung dengan membandingkan kas dan quick assets di satu pihak dengan utang jangka pendek di lain pihak. *Quick Assets* ini terdiri atas piutang dan surat-surat berharga yang dapat direalisasi menjadi uang dalam waktu relatif pendek (Jufrizen & Nasution, 2016).

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa Rasio sangat lancar atau *Quick Ratio* merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi atau membayar kewajiban atau hutang lancar (hutang jangka pendek) nilai persediaan (inventory).

Menurut (Kasmir, 2018) pengukuran *Quick Ratio* dapat menggunakan:

$$Quick Ratio (QR) = \frac{Aktiva Lancar - Persediaan}{Utang Lancar}$$

Hal serupa juga disampaikan (Hani, 2015) dimana pengukuran *Quick Ratio* dapat menggunakan:

$$Quick Ratio (QR) = \frac{Aktiva Lancar - Persediaan}{Utang Lancar}$$

2.1.3. Rasio Solvabilitas

2.1.3.1. Pengertian Rasio Solvabilitas

Rasio Solvabilitas atau leverage ratio merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai dengan utang. Artinya berapa besar beban utang yang ditanggung perusahaan dibandingkan dengan aktivasnya (Kasmir, 2018)

Rasio solvabilitas atau Rasio Leverage merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aset perusahaan di biayai dengan hutang. Dengan kata lain, rasio solvabilitas atau rasio leverage merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa besar beban hutang yang harus ditanggung perusahaan dalam rangka pemenuhan aset (Hery, 2020).

Menurut (Fahmi, 2017) Rasio Leverage atau solvabilitas adalah mengukur seberapa besar perusahaan dibiayai dengan utang. Penggunaan utang yang terlalu tinggi akan membahayakan perusahaan karena perusahaan akan masuk kategori ekstrem leverage yaitu perusahaan terjebak dalam tingkat utang yang tinggi dan sulit untuk melepaskan beban utang tersebut.

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa rasio solvabilitas merupakan rasio yang mengukur aktiva yang dibiayai dengan utang yang harus ditanggung oleh perusahaan agar tidak terjadinya peningkatan hutang atau ekstrem leverage.

2.1.3.2. Tujuan dan Manfaat Rasio Solvabilitas

Menurut (Kasmir, 2018) Berikut adalah beberapa tujuan perusahaan dengan menggunakan rasio solvabilitas

1. Untuk mengetahui posisi perusahaan terhadap kewajiban kepada pihak lainnya (kreditor).
2. Untuk menilai kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban yang bersifat tetap (seperti angsuran pinjaman termasuk bunga).
3. Untuk menilai keseimbangan antara nilai aktiva khususnya aktiva tetap dengan modal.
4. Untuk menilai seberapa besar aktiva perusahaan dibiayai oleh utang.

5. Untuk menilai seberapa besar pengaruh utang perusahaan terhadap pengelolaan aktiva.
6. Untuk menilai atau mengukur berapa bagian dari setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan jaminan utang jangka panjang.
7. Untuk menilai berapa dan pinjaman yang segera akan ditagih, terdapat sekian kalinya modal sendiri yang dimiliki.

Sementara itu, manfaat rasio solvabilitas atau leverage ratio adalah (Hery, 2020) :

1. Untuk menganalisis kemampuan posisi perusahaan terhadap kewajiban kepada pihak lainnya.
2. Untuk menganalisis kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban yang bersifat tetap (seperti angsuran pinjaman termasuk bunga)
3. Untuk menganalisis keseimbangan antara nilai aktiva khususnya aktiva tetap dengan modal.
4. Untuk menganalisis seberapa besar utang perusahaan berpengaruh terhadap pengelolaan aktiva.
5. Untuk menganalisis berapa dana pinjaman yang segera akan ditagih ada terdapat sekian kalinya modal sendiri.

2.1.3.3. Faktor Faktor Rasio Solvabilitas

Dalam menjalankan kegiatannya, tentu saja setiap perusahaan membutuhkan ketersediaan dana dalam jumlah yang memadai. Dana ini tidak hanya dibutuhkan untuk membiayai jalannya kegiatan operasional perusahaan saja, melainkan juga untuk membiayai aktivitas investasi perusahaan, seperti biaya untuk

mengganti atau membeli tambahan peralatan dan mesin produksi yang baru, membuka kantor cabang baru, melakukan ekspansi bisnis dsb.

Dalam memperoleh dana untuk kepentingan pembiayaan, perusahaan pada umumnya memiliki beberapa sumber alternatif. Rasio solvabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aset perusahaan dibiayai dengan dana yang diperoleh perusahaan.

Adapun yang mempengaruhi *Debt to Asset Ratio* menurut (Rambe et al., 2017) menerangkan: “Yang mempengaruhi *Debt to Asset Ratio* adalah (Hutang perusahaan), Para kreditur lebih menyenangi rasio hutang yang rendah, karena semakin rendah rasio hutang perusahaan maka semakin besar pula perlindungan yang diperoleh para kreditur dalam keadaan likuiditas. (Aktiva perusahaan), Di sebuah usaha tentunya ada yang namanya aktiva atau disebut asset. Disini para pemberi kredit juga sangat memperhatikan total asset lancar yang pastinya masih bisa di gunakan sebagai dasar pengambilan keputusan. Pada rasio ini mencari nilai DAR yaitu dengan menjumlahkan hutang di bagi total aktiva, oleh sebab itu aktiva merupakan faktor yang mempengaruhi DAR”.

Rasio ini merupakan perbandingan antara hutang lancar dan hutang jangka panjang dan jumlah seluruh aktiva diketahui. Rasio ini juga menunjukkan berapa bagian dari keseluruhan aktiva yang dibelanjai oleh hutang (Sujarweni, 2019)

2.1.3.4. Jenis Jenis Rasio Solvabilitas

Menurut (Hery, 2020) Jenis-jenis rasio solvabilitas yang digunakan untuk mengukur kemampuan keuangan perusahaan sebagai berikut

1. Rasio Utang terhadap Aset (*Debt to Asset Ratio*)
2. Rasio utang terhadap Modal (*Debt to Equity Ratio*)

3. Rasio utang jangka panjang terhadap Modal (*Long Term Debt to Equity Ratio*)
4. Rasio kelipatan Bunga yang Dihasilkan (Times Interest Earned Ratio)

Adapun jenis-jenis rasio likuiditas yang digunakan penulis untuk penelitian ini adalah Rasio Lancar (*Current Ratio*) dan rasio sangat lancar (*Quick Ratio*).

1. *Debt to Asset Ratio* (DAR)

Rasio yang digunakan untuk mengukur antara total utang dengan total aktiva perusahaan. Dengan kata lain seberapa besar aktiva yang dimiliki oleh perusahaan yang dibiayai dengan utang (Syafri, 2020)

Rasio hutang terhadap aset merupakan rasio yang di gunakan untuk mengukur perbandingan antara total hutang dengan total aset. Dengan lain, rasio ini digunakan untuk mengukur seberapa besar aset perusahaan (Hery, 2020)

Sedangkan menurut Kasmir (Kasmir, 2018) *Debt to Asset Ratio* merupakan rasio yan digunakan untuk mengukur perbandingan antara total utang dengan total aktiva. Dengan kata lain, seberapa besar aktiva perusahaan dibiayai oleh utang atau seberapa besar utang perusahaan berpengaruh terhadap pengelolaan aktiva. Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa *Debt to Asset Ratio* (DAR) merupakan rasio yang mengukur seberapa besar aktiva yang dibiayai dengan utang perusahaan terhadap pengelolaan aktiva.

$$\text{Debt To Asset Ratio} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Asset}}$$

2. *Debt to Equity Ratio* (DER)

Debt to Equity Ratio, menggambarkan perbandingan antara jumlah utang dengan jumlah modal yang dimiliki perusahaan, sehingga dapat diketahui proporsi

pendanaan yang diperoleh perusahaan baik dari utang maupun modal sendiri (Sujarweni, 2019)

Rasio ini berguna untuk mengetahui besarnya perbandingan antara jumlah dana yang disediakan oleh kreditor dengan jumlah dana yang berasal dari pemilik perusahaan (Kasmir, 2018)

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa *Debt to Equity Ratio* (DER) merupakan rasio yang mengukur seluruh utang dan seluruh aktiva untuk mengetahui proposi dana yang diperoleh perusahaan.

Rasio ini dicari dengan cara membandingkan antara seluruh hutang, termasuk hutang lancar dengan ekuitas (Kasmir, 2018).

$$\text{Debt To Equity Ratio} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Ekuitas}}$$

2.2. Kerangka Konseptual

Kerangka konseptual merupakan suatu hubungan yang akan menghubungkan secara teoritis antara variabel-variabel penelitian yakni antara variabel independent (bebas) dengan variabel dependen (terikat) yang akan diamati atau diukur melalui penelitian yang akan dilaksanakan (Sugiyono, 2019). Adapun variabel independent pada penelitian ini adalah Rasio Likuiditas (*Current Ratio* dan *Quick Ratio*), kemudian solvabilitas (*Debt to Aset Ratio* dan *Debt to Equity Ratio*). Sedangkan variabel dependen yang dipakai pada penelitian ini adalah *Gross Profit Margin*

2.2.1. Pengaruh *Current Ratio* terhadap *Gross Profit Margin*

Current Ratio merupakan salah satu bagian dari rasio likuiditas yaitu perbandingan antara aktiva lancar dan hutang lancarnya atau dengan kata lain rasio

yang menunjukkan seberapa besar kemampuan suatu perusahaan dalam melunasi hutangnya (Sari et al., 2020).

Aktiva lancar terdiri dari kas, surat-surat berharga, piutang, dan persediaan. Sedangkan hutang lancar terdiri dari hutang dagang, hutang wesel, hutang pajak, hutang gaji/upah, dan hutang jangka pendek lainnya (Sari et al., 2022). *Current Ratio* yang tinggi memberikan indikasi jaminan yang baik bagi kreditur artinya setiap saat perusahaan memiliki kemampuan untuk melunasi kewajiban jangka pendeknya (Siregar & Bahar, 2020). Sebaliknya *Current Ratio* yang rendah memberikan indikasi jaminan yang buruk bagi kreditur artinya perusahaan tidak mampu untuk melunasi kewajiban jangka pendeknya dan hal ini juga akan berdampak pada laba perusahaan (Alpi & Gunawan, 2018).

Current Ratio sendiri memiliki dampak terhadap *Gross Profit Margin* dimana didalam *Current Ratio* terdapat akun persediaan, akun persediaan ini yang akan menjadi bahan baku perusahaan dalam melakukan produksi, dimana semakin tinggi rasio ini maka akan berdampak terhadap *Gross Profit Margin* perusahaan (Siregar & Harahap, 2021).

Hasil penelitian yang dilakukan oleh (Priharyanto et al., 2009), (Angelina et al., 2020), (Muslih, 2019) dan (Gultom, 2015) menyimpulkan bahwa *Current Ratio* berpengaruh terhadap *Gross Profit Margin*

2.2.2. Pengaruh *Quick Ratio* terhadap *Gross Profit Margin*

Quick Ratio merupakan rasio pengurangan antara jumlah aktiva lancar dikurangi persediaan kemudian dibagi dengan hutang lancar atau dengan kata lain

rasio ini menilai kemampuan perusahaan dalam melunasi hutang jangka pendeknya tanpa memakai persediaannya (Nasution & Jufrizen., 2016).

Quick Ratio lebih memfokuskan komponen- komponen aktiva lancar yang lebih likuid yaitu: kas, surat-surat berharga, dan piutang yang dihubungkan dengan hutang lancar (Irfan, 2021). Sedangkan persediaan merupakan unsur aktiva lancar yang paling tidak likuid dan unsur aktiva tersebut seringkali merupakan kerugian jika terjadi likuiditas. Sama halnya dengan *Current Ratio*, jika rasio ini semakin tinggi maka semakin baik untuk perusahaan memenuhi kewajiban jangka pendeknya yang lebih likuid. Sebaliknya, jika rasio ini semakin rendah maka semakin buruk untuk perusahaan memenuhi kewajiban jangka pendeknya.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh (Wulandari & Gultom, 2018) dan menyimpulkan bahwa *Quick Ratio* berpengaruh searah terhadap *Gross Profit Margin*

2.2.3 Pengaruh *Debt to Aset Ratio* terhadap *Gross Profit Margin*

Debt to Aset Ratio adalah rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa besar suatu aset perusahaan yang dibiayai oleh hutang atau seberapa besar pengaruh hutang tersebut terhadap pembiayaan aset (Gultom et al., 2020). *Debt to Aset Ratio* merupakan rasio perbandingan antara total hutang dengan total aktiva (Julita, 2019). Rasio ini menunjukkan sejauh mana hutang dapat ditutupi oleh aktiva. Semakin tinggi *Debt to Assets Ratio*, maka total hutang yang dimiliki perusahaan semakin besar sehingga kegagalan perusahaan untuk mengembalikan pinjaman semakin tinggi. Sebaliknya, jika *Debt to Assets Ratio* semakin rendah maka total hutang yang dimiliki perusahaan semakin kecil sehingga resiko kegagalan perusahaan untuk mengembalikan pinjaman semakin kecil (Irsan & Rambe, 2021).

Hasil penelitian yang dilakukan oleh (Firman et al., 2020), (Simatupang & Gunawan, 2022) ,dapat diduga bahwa *Debt to Aset Ratio* berpengaruh terhadap *Gross Profit Margin*

2.2.4 Pengaruh *Debt to Equity Ratio* terhadap *Gross Profit Margin*

Debt to Equity Ratio merupakan rasio perbandingan antara total hutang dengan modal sendiri (ekuitas) (Firman & Harahap, 2021). Semakin tinggi *Debt to Equity Ratio*, maka semakin buruk kondisi solvency perusahaan tersebut karena menandakan struktur pendanaan perusahaan lebih banyak berhutang dibandingkan modal yang dimiliki perusahaan sendiri. Sebaliknya, jika semakin rendah *Debt to Equity Ratio* maka semakin baik posisi hutang perusahaan karena mengindikasikan semakin tinggi tingkat pendanaan perusahaan yang disediakan oleh pemegang saham dan semakin besar batas aman pemberi pinjaman jika terjadi kerugian(Batubara et al., 2020).

Hasil penelitian yang dilakukan oleh (Siregar, Nuraisah, et al., 2021), (Siregar & Harahap, 2021), (Jufrizen & Fatim, 2020) menyimpulkan bahwa *Debt to Equity Ratio* berpengaruh terhadap *Gross Profit Margin*

2.2.5 Pengaruh *Current Ratio*, *Quick Ratio*, *Debt to Asset Ratio* dan *Debt to Equity Ratio* berpengaruh terhadap *Gross Profit Margin*

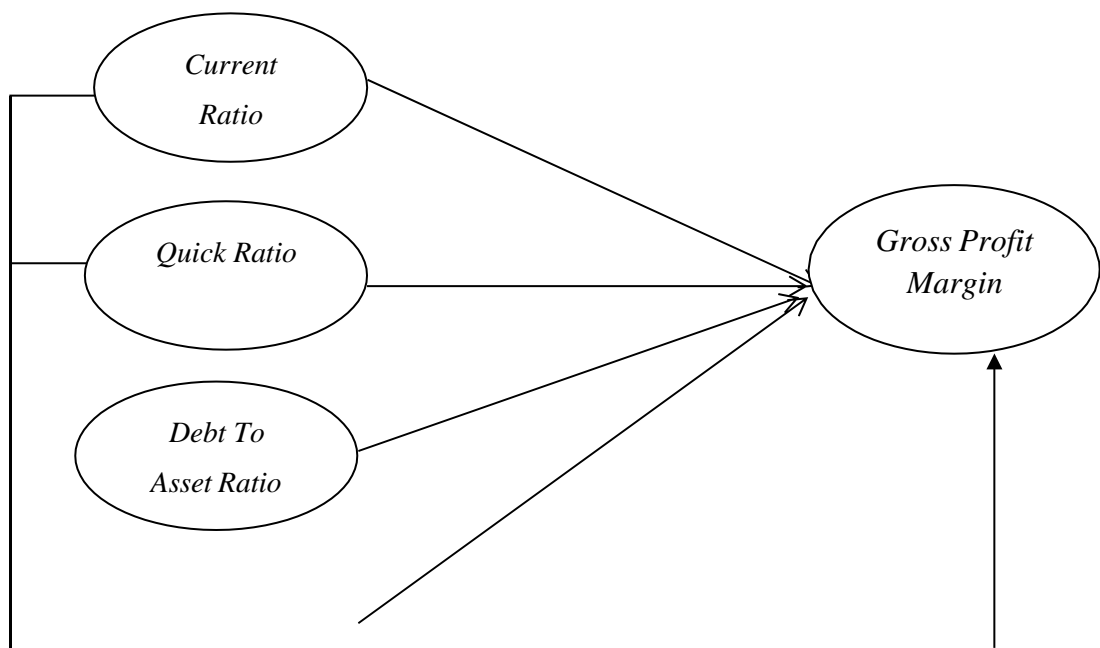
Current Ratio mengemukakan seberapa mampu perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendeknya. Semakin besar nilai *Current Ratio* maka akan semakin bagus karena perusahaan memiliki kas yang cukup untuk membayar kewajibannya. Bila nanti *Current Ratio* meningkat, otomatis aktiva lancar dan

utang lancar menurun, maka kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba semakin rendah. Begitu juga sebaliknya, bila nanti *Current Ratio* menurun, otomatis aktiva lancar dan utang lancar meningkat, maka kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba semakin meningkat (Siregar & Batubara, 2017).

Debt to Equity Ratio menunjukkan penyediaan dana oleh pemegang saham kepada pemberi pinjaman. Semakin tinggi rasio ini maka semakin rendah penyediaan dan yang diberikan oleh pemegang saham. Bila *Debt to Equity Ratio* meningkat, otomatis total utang dan total ekuitas meningkat, maka kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba semakin rendah (Radiman, 2018)

Maka dapat dirumuskan kerangka penelitian mengenai pengaruh Rasio Likuiditas (*Current Ratio* dan Quick ratio), dan Solvabilitas (*Debt to Aset Ratio* dan *Debt to Equity Ratio*) terhadap Prositabilitas (*Gross Profit Margin*) adalah sebagai berikut

Kerangka konseptual pada penelitian ini dapat dilihat dari gambar dibawah ini :





Gambar 2.1 Kerangka Konseptual

2.3. Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian. Maksud dikatakan sementara, karena jawaban yang diberikan baru didasarkan pada teori yang relevan, belum didasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data. Jadi hipotesis juga dapat dinyatakan sebagai jawaban teoritis terhadap rumusan masalah, belum jawaban empiris (Sugiyono, 2019).

Adapun hipotesis dalam penelitian ini adalah :

1. Ada pengaruh pengaruh *Current Ratio* terhadap *Gross Profit Margin* pada perusahaan makanan dan minuman di BEI periode 2018-2022..
2. Ada pengaruh *Quick Ratio* terhadap *Gross Profit Margin* pada perusahaan makanan dan minuman di BEI periode 2018-2022..
3. Ada pengaruh *Debt to Aset Ratio* terhadap *Gross Profit Margin* pada perusahaan makanan dan minuman di BEI periode 2018-2022..
4. Ada pengaruh *Debt to Equity Ratio* terhadap *Gross Profit Margin* pada perusahaan makanan dan minuman di BEI periode 2018-2022..

5. Ada pengaruh *Current Ratio*, *Quick Ratio*, *Debt to Aset Ratio* dan *Debt to Equity Ratio* terhadap *Gross Profit Margin* pada perusahaan makanan dan minuman di BEI periode 2018-2022.

BAB 3

METODE PENELITIAN

3.1 Pendekatan Penelitian.

Jenis penelitian yang digunakan oleh penulis pada penelitian ini adalah kuantitatif. Menurut (Sugiyono, 2019) Kuantitatif adalah data berupa angka yang dapat diukur dan dianalisis menggunakan statistik. Pendekatan yang digunakan pada penelitian ini adalah pendekatan asosiatif. Pendekatan asosiatif adalah pendekatan yang bertujuan untuk mengetahui ataupun juga hubungan antara dua variable atau lebih (Sugiyono, 2019). Pada penelitian ini penulis ingin mengetahui pengaruh Likuiditas, Solvabilitas terhadap Profitabilitas.

3.2 Definisi Operasional

Menurut (Sugiyono, 2019) pengertian variabel adalah “suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, objek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulannya”. Masing-masing variabel harus didefinisikan secara jelas, sehingga tidak menimbulkan penafsiran ganda. Setiap variabel hendaknya didefinisikan secara operasional agar lebih mudah dicari hubungan antara satu variabel dengan variabel lainnya serta lebih terukur. Dalam penelitian ini menggunakan Variabel Independen (bebas) dan Variable dependent (terikat)

3.2.1 Variabel Independent

Menurut (Sugiyono, 2019) “variabel independen adalah variabel yang menjadi sebab atau mengubah/mempengaruhi variabel lain (variabel dependen)”. Variable dependen dalam penelitian ini adalah *Current Ratio*, *Quick ratio*, *Debt to Asset Ratio* dan *Debt to Equity Ratio*.

1. *Current Ratio*

Rasio Lancar (*Current Ratio*) merupakan rasio yang dapat mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau hutang yang membandingkan anatar aktiva lancar dengan hutang lancar yang akan jatuh tempo untuk melihat tinggi rendahnya rasio yang mempengaruhi laba perusahaan.

Menurut (Kasmir, 2018) pengukuran *Current Ratio* menurut dapat menggunakan:

$$\text{Current Ratio (CR)} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Hutang Lancar}}$$

2. Rasio Cepat (*Quick Ratio*)

Rasio Cepat atau *Quick Ratio* merupakan alat yang digunakan untuk mengukur seberapa besar uang kas yang tersedia untuk membayar utang. Ketersediaan uang kas dapat ditunjukkan dari tersedianya dana kas atau setarara dengan kas seperti rekening giro dan tabungan di bank (yang dapat di tarik setiap saat).

Menurut (Kasmir, 2018) pengukuran *Current Ratio* menurut dapat menggunakan:

$$\text{Quick Ratio (QR)} = \frac{\text{Aktiva Lancar} - \text{Persediaan}}{\text{Utang Lancar}}$$

3. *Debt to Aset Ratio*

Adalah rasio untuk mengukur utang yang digunakan seberapa banyak asset perusahaan yang dibiayai oleh hutang atau seberapa besar hutang perusahaan

mempengaruhi manajemen asset pada perusahaan. Caranya dengan membandingkan antara Total hutang dengan total asset

Rasio ini dapat diukur dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$\text{Debt to Asset Ratio} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Asset}}$$

4. *Debt to Equity Ratio*

Debt to Equity Ratio merupakan rasio untuk membandingkan seluruh hutang termasuk hutang lancar dan ekuitas. *Debt to Equity Ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk menilai hutang dengan ekuitas. Rasio ini dicari dengan cara membandingkan antara seluruh hutang dengan seluruh ekuitas (Kasmir, 2018).

Menurut (Kasmir, 2018) *Current Ratio* dirumuskan sebagai berikut :

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Ekuitas}}$$

3.2.2 Variabel Dependent

Variabel dependent disebut juga sebagai variable terikat. Menurut (Sugiyono, 2019) Variabel terikat adalah variable yang dipengaruhi atau menjadi akibat dari variabel Independen (bebas). Variable dependent pada penelitian ini adalah *Gross Profit Margin*. *Gross Profit Margin* adalah persentase laba kotor dibandingkan dengan penjualan bersih perusahaan. Semakin tinggi margin laba kotor maka semakin baik kondisi operasional perusahaan karena menunjukkan harga pokok penjualan lebih rendah dari penjualan/pendapatan. Rasio ini dapat diukur dengan menggunakan rumus :

$$\text{Gross Profit Margin} = \frac{\text{Laba Kotor}}{\text{Total Pendapatan}}$$

3.3. Tempat dan Waktu Penelitian

3.3.1 Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan di perusahaan Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2018-2022 dengan mengumpulkan data laporan keuangan yang tersedia di situs resmi www.idx.co.id

3.3.2 Waktu Penelitian

Waktu penelitian dimulai dari bulan April 2023 sampai dengan bulan Agustus 2023.

Tabel 3.1
Waktu Penelitian

No	Kegiatan	Tahun 2021 dan Tahun 2022																			
		April				Mei				Juni				Juli				Agt			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1.	Penelitian Pendahuluan																				
2.	Pengajuan Judul																				
3.	Penyusunan Proposal																				
4.	Seminar Proposal																				
5.	Riset																				
6.	Pengolahan Data																				
7.	Sidang Skripsi																				

3.2 Populasi dan Sampel

3.4.1. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. (Sugiyono, 2019).

Tabel 3.2 Populasi Penelitian

1	Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk	AISA
2	Tri Banyan Tirta Tbk	ALTO
3	Bumi Teknokultura Tbk	BTEK
4	Budi Starch & Sweetener Tbk	BUDI
5	Campina Ice Cream Industry Tbk	CAMP
6	Wilmar Cahaya Indonesia Tbk	CEKA
7	Sariguna Primatirta Tbk	CLEO
8	Charoen Pokphand Indonesia Tbk	CPIN
9	Delta Djakarta Tbk	DLTA
10	Diamond Food Indonesia Tbk	DMND
11	Morenzo Abadi Perkasa Tbk	ENZO
12	Sentra Food Indonesia Tbk	FOOD
13	Garudafood Putra Putri Jaya Tbk	GOOD
14	Buyung Poetra Sembada Tbk	HOKI
15	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk	ICBP
16	Inti Agri Resources Tbk	IIKP
17	Era Mandiri Cemerlang Tbk	IKAN
18	Indofood Sukses Makmur Tbk	INDF
19	Japfa Comfeed Indonesia Tbk	JPFA
20	Mulia Boga Raya Tbk	KEJU
21	Multi Bintang Indonesia Tbk	MLBI
22	Mayora Indah Tbk	MYOR
23	Magna Investama Mandiri Tbk	MGNA
24	Prima Cakralawa Abadi Tbk	PCAR
25	PT Panca Mitra Multiperdana Tbk.	PMMP
26	Prashida Aneka Niaga Tbk	PSDN
27	Palma Serasih Tbk	PSGO
28	Nippon Indosari Corporindo Tbk	ROTI
29	Sekar Bumi Tbk	SKBM
30	Sekar Laut Tbk	SKLT
30	Siantar Top Tbk	STTP
31	Tunas Baru Lampung Tbk	TBLA
32	Ultrajaya Milk Industry and Trading Company, Tbk	ULTJ
33	PT. Widodo Makmur Unggas Tbk	WMUU

Populasi dari penelitian ini adalah seluruh perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) yakni sejumlah 33 perusahaan.

3.4.2. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Sugiyono, 2019). Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah Sampling Purposive. Sampling Purposive adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu (Sugiyono, 2019).

Adapun kriteria yang di tentukan oleh peneliti yaitu :

1. Perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada sektor makanan dan minuman
2. Perusahaan yang data keuangannya lengkap dimulai dari tahun 2018 sampai 2022
3. Perusahaan yang memiliki produk halal dan sering digunakan oleh masyarakat.

Tabel 3.3 Sampel Penelitian

No	Kode Perusahaan	Nama Perusahaan
1	INDF	PT Indofood Sukses Makmur Tbk
2	ICBP	PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk
3	MYOR	PT Mayora Indah Tbk
4	ULTJ	PT Ultra Jaya Milk Industry & Trading Company Tbk
5	ROTI	PT Nippon Indosari Corpindo Tbk
6	STTP	PT Siantar Top Tbk
7	GOOD	PT Garudafood Putra Putri Jaya Tbk
8	CLEO	PT Sariguna Primatirta Tbk
9	ADES	PT Akasha Wira Internasional Tbk
10	JPFA	PT Japfa Comfeed Indonesia Tbk
11	KEJU	PT Mulia Boga Raya Tbk
12	DMDN	PT Diamond Food Indonesia Tbk
13	KINO	PT Kino Indonesia Tbk
14	CPIN	PT Charoen Pokphand Indonesia TBK

3.5. Teknik Pengumpulan Data

Menurut (Juliandi et al., 2018) Data adalah bahan mentah yang perlu diolah sehingga menghasilkan informasi atau keterangan, baik kualitatif maupun kuantitatif yang menunjukkan fakta. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan teknik dokumentasi. Peneliti mengambil data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif yang bersumber dari data sekunder yang sesuai dengan penelitian yang ada pada data yaitu laporan keuangan yang dipublikasikan oleh Bursa Efek Indonesia dari situs resminya yaitu www.idx.co.id

Teknik yang digunakan oleh peneliti dalam pengumpulan data adalah dengan menggunakan data Eksternal. Data Eksternal adalah data yang dicari secara stimulant dengan cara mendapatkan dari luar perusahaan. Pada penelitian ini, pengumpulan data yang dilakukan adalah dengan teknik studi dokumentasi, dimana pengumpul data diperoleh dari media internet dengan cara mendownload melalui situs resmi Bursa Efek Indonesia dan Laporan Keuangan Perusahaan untuk memperoleh data mengenai laporan keuangan yang telah dipublikasikan

3.6. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis data kuantitatif, sebagaimana dikemukakan oleh (Sugiyono, 2019). metode kuantitatif dapat diartikan sebagai metode yang berdasarkan pada filsafat positivisme, metode ini sebagai metode ilmiah/scientific karena telah memenuhi kaidah-kaidah ilmiah yaitu konkrit/empiris, objektif, terukur, rasional, dan sistematis. Menguji dan menganalisis data dengan perhitungan angka-angka dan kemudian menarik kesimpulan dari pengujian tersebut dengan alat uji korelasi

product moment dan korelasi berganda tetapi dalam praktiknya pengolahan data penelitian ini tidak diolah secara manual, namun menggunakan software statistik *Statistical Package for Social Sciences (SPSS 24.0)*.

3.6.1. Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda digunakan untuk mengetahui pengaruh dari variabel bebas terhadap variabel terikat. Persamaan regresi dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4$$

Sumber : (Sugiyono, 2019)

Dimana :

Y : *Gross Profit Margin*

a : Nilai Konstanta Y bila $X_1, X_2, X_3 = 0$

X_1 : *Current Ratio*

X_2 : *Quick Ratio*

X_3 : *Debt to Asset Ratio*

X_4 : *Debt to Equity Ratio*

Metode regresi merupakan model regresi yang menghasilkan estimator linier yang tidak bias yang terbaik (best linier unbiased estimate). Kondisi ini akan terjadi jika dipenuhi beberapa asumsi yang disebut dengan uji asumsi klasik.

3.2.1 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik digunakan untuk mengetahui apakah hasil analisis regresi linier berganda yang digunakan untuk menganalisis dalam penelitian ini terbebas

dari penyimpangan asumsi klasik yang meliputi uji normalitas, multikolinieritas dan heterokedastisitas.

3.2.1.1 Uji Normalitas Data

Pengujian normalitas data dilakukan untuk melihat apakah model regresi, variabel dependen dan independennya memiliki distribusi normal atau tidak (Juliandi et al., 2018). Model regresi yang baik adalah distribusi data normal atau mendekati normal.

Kriteria pengambilan keputusan adalah jika data menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal regresi memenuhi asumsi normalitas.

3.6.2.2. Uji Multikolinieritas

Digunakan untuk menguji apakah pada model regresi ditemukan adanya korelasi yang kuat diantara variabel independen. Apabila terdapat korelasi antara variabel bebas, maka terjadi multikolinieritas, demikian juga sebaliknya. Pengujian multikolinieritas dilakukan dengan melihat VIF (*Variance Inflasi Factor*) antara variabel independen dan nilai *tolerance*. Batasan yang umum dipakai untuk menunjukkan adanya multikolinieritas adalah nilai *tolerance* $< 0,10$ atau sama dengan $VIF > 10$.

3.6.3.3 Uji Heterokedastisitas

Pengujian ini memiliki tujuan untuk mengetahui apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual atau pengamatan ke pengamatan lainnya. Jika varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homokedastisitas sebaliknya jika varian berbeda maka disebut heterokedastisitas. Ada tidaknya heterokedastisitas dapat diketahui dengan melalui

grafik scatterplot antar nilai prediksi variable independen dengan nilai residualnya.

Dasar analisis yang dapat digunakan untuk menentukan heterkedastisitas adalah:

- 1) Jika pola tertentu seperti titik-titik yang membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang melebar kemudian menyempit) maka telah terjadi heterokedastisitas.
- 2) Jika ada pola yang jelas seperti titik-titik menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heterokedastisitas.

3.6.3.4. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode ke t dengan kesalahan pada periode $t-1$ (sebelumnya). Jika terjadi korelasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lainnya untuk emnguji keberadaan autokorelasi dalam penelitian ini digunakan uji statistic Durbin Watson. Salah satu cara mengidentifikasi adalah dengan melihat nilai Durbin Watson (D-W) :

- a. Jika nilai D-W dibawah -2 berarti ada autokolerasi positif.
- b. Jika nilai D-W diantara -2 sampai $+2$ berarti tidak ada autokolerasi.
- c. Jika nilai D-W diatas $+2$ berarti ada autokolerasi negative.

3.2.2 Pengujian Hipotesis

Pada prinsipnya pengujian hipotesis ini merupakan untuk membuat keputusan sementara untuk melakukan penyanggahan dan membenaran dari masalah yang akan ditelaah. Sebagai bahan untuk menetapkan kesimpulan tersebut kemudian ditetapkan hipotesis nol dan hipotesis alternatifnya. Adapun pengujian terhadap hipotesis yang dilakukan dengan cara sebagai berikut:

3.2.2.1 Uji t (Uji Parsial)

Uji-t digunakan untuk melihat apakah ada pengaruh secara parsial antara variable bebas (X) terhadap variable terikat (Y). Pengujian dilakukan dengan menggunakan Significance Level 0,05 ($\alpha=5\%$), penerimaan atau penolakan hipotesis dilakukan dengan kriteria sebagai berikut :

1. Jika nilai signifikan $> 0,05$ maka hipotesis ditolak (koefisien regresi tidak signifikan). Ini berarti bahwa secara parsial variable independent tersebut tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variable dependent.
2. Jika nilai signifikan maka hipotesis siterima (koefisien regresi sigifikan). Ini berarti bahwa secara parsial variable independent tersebut mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variable dependent.
3. Nilai koefisien beta (β) harus aearah dengan hipotesis yang diajukan.

Uji-t dipergunakan dalam penelitian ini untuk mengetahui kemampuan dari masing-masing variabel independent dalam mempengaruhi variable dependen. Alasan lainnya uji-t dipergunakan yaitu untuk menguji apakah variabel bebas (X) secara individual terdapat hubungan yang signifikan atau tidak terhadap variabel terikat (Y).

Untuk mengetahui signifikan atau tidaknya hubungan variabel bebas terhadap variabel terikat dengan uji t, maka digunakan rumus sebagai berikut :

Sumber : (Sugiyono, 2019)

$$t = \frac{r\sqrt{n} - 2}{\sqrt{1 - r^2}}$$

Dimana :

t : nilai t hitung

r : koefisien korelasi

n : jumlah sampel

Tahap – tahap :

1. Bentuk pengujian

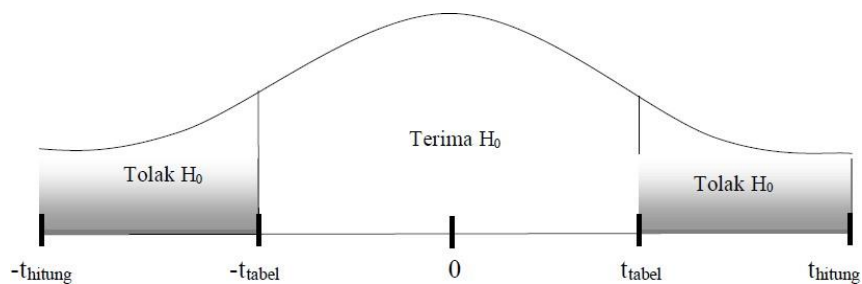
$H_0 : r_s = 0$, artinya tidak terdapat hubungan signifikan antara variable bebas (X) dengan variable (Y).

$H_0 : r_s \neq 0$, artinya terdapat hubungan signifikan antara variable bebas (X) dengan variable terikat (Y).

2. Kriteria pengambilan keputusan

a. Bila $>$, maka H_0 ditolak, menunjukkan ada pengaruh signifikan antara variabel bebas dengan variabel terikat.

b. Bila $<$, maka H_0 diterima, menunjukkan tidak ada pengaruh signifikan antara variabel bebas dengan variabel terikat.



Gambar 3.1 :Kriteria Pengujian Hipotesis t

3.6.3.2 Uji F (Uji Simultan)

Menurut(Sugiyono, 2019), uji statistik F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel bebas yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara simultan terhadap variabel dependen. pada tingkat signifikan 5%. Pengujian Uji F (F-test) sebagai berikut :

$$F_h = \frac{R^2/k}{(1 - R^2) - (n - k - 1)}$$

Sumber : (Sugiyono, 2019)

Dimana:

F_h = Nilai F hitung

R^2 = Koefisien Korelasi Ganda

n = Jumlah Variabel

F = F_{hitung} yang selanjutnya dibandingkan dengan F_{tabel}

Adapun tahap-tahapannya sebagai berikut :

1. Bentuk pengujian

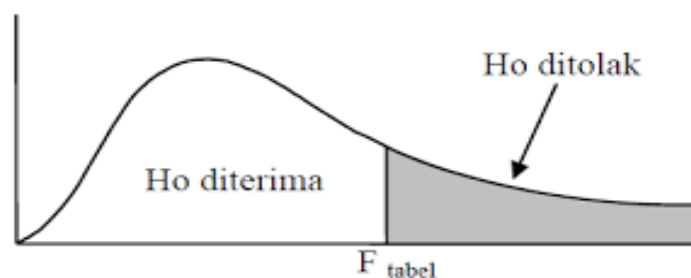
$H_0 : \beta = 0$, artinya variable independent tidak berpengaruh terhadap variable dependent

$H_0 : \beta \neq 0$, artinya variable independent berpengaruh terhadap variable dependent.

2. Pengambilan keputusan

Tolak H_0 apabila $F_{hitung} > F_{tabel}$ atau $-F_{hitung} < -F_{tabel}$

Terima H_0 apabila $F_{hitung} \leq F_{tabel}$ atau $-F_{hitung} \geq -F_{tabel}$.



Gambar 3.2 :Kriteria Pengujian Hipotesis F

3.2.3 Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi (R^2) pada intinya mengatur seberapa jauh dalam menerangkan variasi variable dependen. Nilai koefisien determinasi berada diantara nol dan satu. Nilai R^2 yang kecil menjelaskan variabel dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variable de

penden. Data dalam penelitian ini aka diolah dengan menggunakan program *Statistical Package for Social Sciences* (SPSS 24.0). hipotesis dalam penelitian ini dipengaruhi oleh nilai signifikan koefisien variabel yang bersangkutan setelah dilakukan pengujian.

$$D = R^2 \times 100\%$$

(Sugiyono, 2019)

Dimana:

D : Koefisien determinasi

R : Nilai Korelasi Berganda

BAB 4

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1. Hasil Penelitian

4.1.1. Deskripsi Data

Pada penelitian ini objek yang di gunakan adalah perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2018-2022. Penelitian ini bertujuan untuk melihat apakah *Current Ratio*, *Quick Ratio*, *Debt to Asset Ratio* dan *Debt to Equity Ratio*. berpengaruh terhadap *Gross Profit Margin* . Di sini peneliti menggunakan 14 sampel perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) yang memenuhi kreteria.

4.1.1.1 *Gross Profit Margin*

Gross Profit Margin adalah persentase laba kotor dibandingkan dengan penjualan bersih perusahaan. Semakin tinggi margin laba kotor maka semakin baik kondisi operasional perusahaan karena menunjukkan harga pokok penjualan lebih rendah dari penjualan/pendapatan. .

Berikut ini adalah hasil perhitungan nilai *Gross Profit Margin* (ROA) pada perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2018-2022

Tabel 4.1
Gross Profit Margin (GPM)

NO	Kode	GPM					Rata-Rata
		2018	2019	2020	2021	2022	
1	INDF	0.275	0.297	0.327	0.327	0.307	0.307
2	ICBP	0.319	0.338	0.371	0.357	0.336	0.344
3	MYOR	0.266	0.316	0.298	0.248	0.223	0.270
4	ULTJ	0.357	0.376	0.373	0.359	0.321	0.357
5	ROTI	0.539	0.554	0.561	0.543	0.530	0.546
6	STTP	0.219	0.271	0.278	0.243	0.209	0.244
7	GOOD	0.317	0.300	0.278	0.275	0.253	0.284
8	CLEO	0.323	0.364	0.422	0.418	0.384	0.382
9	ADES	0.484	0.500	0.509	0.534	0.520	0.509
10	JPFA	0.212	0.194	0.201	0.179	0.157	0.188
11	KEJU	0.352	0.363	0.322	0.323	0.283	0.329
12	DMDN	0.210	0.210	0.216	0.212	0.210	0.212
13	KINO	0.455	0.468	0.479	0.452	0.360	0.443
14	CPIN	0.169	0.188	0.194	0.157	0.143	0.170
Rata - Rata		0.321	0.338	0.345	0.331	0.303	0.328

Berdasarkan dari tabel 4.1 di atas, dapat dilihat bahwa nilai rata-rata total *Gross Profit Margin* dari 14 perusahaan adalah sebesar 0,344. Nilai *Gross Profit Margin* perusahaan mengalami ketidakseimbangan pada masing- masing perusahaan setiap tahunnya. Nilai *Gross Profit Margin* pada masing-masing perusahaan mengalami fluktuasi.

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa secara rata-rata nilai *Gross Profit Margin* mengalami fluktuasi. Naik turunnya nilai ROA ini terjadi karena adanya penurunan laba bersih yang diikuti dengan penurunan total aktiva. Serta kurang mampunya perusahaan dalam mengelola aktiva untuk memperoleh laba. Nilai *Gross Profit Margin* yang menurun menunjukkan kurang baiknya kinerja perusahaan karena perusahaan belum mampu menghasilkan laba secara efektif dari kekayaan yang dimilikinya.

4.1.1.2 Current Ratio (CR)

Current Ratio merupakan rasio yang bermanfaat untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar utang jangka pendeknya yang segera jatuh tempo. Semakin besar rasio ini maka semakin baik, karena semakin mampu perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya.

Tabel 4.2
Current Ratio (CR)

NO	Kode	CR					Rata-Rata
		2018	2019	2020	2021	2022	
1	INDF	1.066	1.272	1.373	1.341	1.786	1.368
2	ICBP	1.952	2.536	2.258	1.799	3.097	2.328
3	MYOR	2.655	3.429	3.607	2.328	2.621	2.928
4	ULTJ	4.398	4.444	2.403	3.113	3.170	3.506
5	ROTI	3.571	1.693	3.830	2.653	2.099	2.769
6	STTP	1.848	2.853	2.409	4.165	4.853	3.226
7	GOOD	1.182	1.534	1.751	1.475	1.741	1.537
8	CLEO	1.640	1.175	1.723	1.530	1.812	1.576
9	ADES	1.388	2.004	2.970	2.509	3.201	2.414
10	JPFA	1.798	1.733	1.955	2.005	1.806	1.860
11	KEJU	2.280	2.479	2.536	2.815	4.166	2.855
12	DMDN	2.272	1.769	4.358	3.584	3.258	3.048
13	KINO	1.503	1.347	1.194	1.507	0.872	1.285
14	CPIN	2.979	2.538	2.526	2.005	1.784	2.366
Rata - Rata		2.181	2.200	2.492	2.345	2.590	2.362

Berdasarkan dari tabel di atas, dapat dilihat bahwa nilai rata-rata total *Current Ratio* mengalami fluktuasi pada masing-masing perusahaan setiap tahunnya. Apabila *Current Ratio* mengalami penurunan maka perusahaan tidak akan sulit dalam memenuhi kewajiban perusahaan terutama utang jangka pendek perusahaan. Artinya *Current Ratio* perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia rata-rata cenderung mengalami fluktuasi setiap tahunnya

4.1.1.3 Rasio Cepat (*Quick Ratio*)

Rasio Cepat atau *Quick Ratio* merupakan alat yang digunakan untuk mengukur seberapa besar uang kas yang tersedia untuk membayar utang. Ketersediaan uang kas dapat ditunjukkan dari tersedianya dana kas atau setarara dengan kas seperti rekening giro dan tabungan di bank (yang dapat di tarik setiap saat).

Tabel 4.3 *Quick Ratio* (QR)

NO	Kode	QR					Rata-Rata
		2018	2019	2020	2021	2022	
1	INDF	0.693	0.881	0.975	1.027	1.248	0.965
2	ICBP	1.399	1.950	1.758	1.489	2.386	1.796
3	MYOR	1.951	2.680	2.819	1.784	1.934	2.233
4	ULTJ	3.282	3.263	2.006	2.674	2.046	2.654
5	ROTI	3.447	1.618	3.574	2.406	1.860	2.581
6	STTP	1.385	2.077	1.943	3.450	4.108	2.593
7	GOOD	0.572	0.916	1.099	0.908	1.047	0.908
8	CLEO	0.856	0.686	1.033	0.864	0.963	0.880
9	ADES	0.972	1.555	2.534	2.143	2.619	1.965
10	JPFA	0.893	0.889	1.011	0.913	0.821	0.905
11	KEJU	1.068	1.643	1.731	1.713	2.422	1.716
12	DMDN	1.082	1.166	2.762	2.303	1.781	1.819
13	KINO	1.108	1.026	0.872	1.126	0.640	0.954
14	CPIN	1.678	1.403	1.463	1.029	0.893	1.293
Rata - Rata		1.456	1.554	1.827	1.702	1.769	1.662

Berdasarkan dari tabel di atas, dapat dilihat bahwa nilai rata-rata total *Quick Ratio* mengalami fluktuasi pada masing-masing perusahaan setiap tahunnya. Apabila *Quick Ratio* mengalami penurunan maka perusahaan tidak akan sulit dalam memenuhi kewajiban perusahaan terutama utang jangka pendek perusahaan. Artinya *Quick Ratio* perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia rata-rata cenderung mengalami fluktuasi setiap tahunnya

4.1.1.4 *Debt to Aset Ratio* (DAR)

Adalah rasio untuk mengukur utang yang digunakan seberapa banyak asset perusahaan yang dibiayai oleh hutang atau seberapa besar hutang perusahaan mempengaruhi manajemen asset pada perusahaan. Caranya dengan membandingkan antara Total hutang dengan total asset

Tabel 4.4

Debt to Asset Ratio (DAR)

NO	Kode	DAR					Rata-Rata
		2018	2019	2020	2021	2022	
1	INDF	0.483	0.437	0.515	0.517	0.481	0.486
2	ICBP	0.339	0.311	0.514	0.537	0.502	0.441
3	MYOR	0.514	0.458	0.430	0.430	0.424	0.451
4	ULTJ	0.141	0.144	0.454	0.306	0.211	0.251
5	ROTI	0.336	0.339	0.275	0.320	0.351	0.324
6	STTP	0.374	0.255	0.225	0.158	0.144	0.231
7	GOOD	0.409	0.454	0.560	0.552	0.543	0.503
8	CLEO	0.238	0.385	0.032	0.257	0.300	0.242
9	ADES	0.453	0.309	0.269	0.256	0.189	0.295
10	JPFA	0.557	0.545	0.560	0.542	0.582	0.557
11	KEJU	0.301	0.346	0.347	0.237	0.182	0.283
12	DMDN	0.306	0.411	0.180	0.203	0.213	0.263
13	KINO	0.391	0.424	0.510	0.502	0.672	0.500
14	CPIN	0.299	0.282	0.251	0.290	0.339	0.292
Rata - Rata		0.367	0.364	0.366	0.365	0.367	0.366

Berdasarkan pada tabel di atas, dapat dilihat bahwa rata-rata total *Debt to Asset Ratio* mengalami fluktuasi. Pada perusahaan makanan dan minuman cenderung mengalami fluktuasi. maka semakin tinggi *Debt to Asset Ratio* menunjukkan komposisi total hutang (jangka pendek dan jangka panjang) semakin besar dibanding dengan total aktiva sendiri, sehingga berdampak semakin besar beban perusahaan terhadap pihak luar (kreditur). Meningkatnya beban terhadap kreditur menunjukkan sumber modal perusahaan sangat tergantung pada pihak luar

4.1.1.5 *Debt to Equity Ratio (DER)*

Debt to Equity Ratio (DER) adalah rasio yang mengukur kemampuan perusahaan mendapatkan dana dari pihak kreditor untuk menjalankan kegiatan operasionalnya.

Tabel 4.5
Debt to Equity Ratio (DER)

NO	Kode	DER					Rata-Rata
		2018	2019	2020	2021	2022	
1	INDF	0.934	0.775	1.061	1.070	0.927	0.954
2	ICBP	0.513	0.451	1.059	1.157	1.006	0.837
3	MYOR	1.059	0.923	0.755	0.753	0.736	0.845
4	ULTJ	0.164	0.169	0.831	0.442	0.267	0.374
5	ROTI	0.506	0.514	0.379	0.471	0.540	0.482
6	STTP	0.598	0.342	0.290	0.187	0.169	0.317
7	GOOD	0.692	0.831	1.270	1.233	1.186	1.042
8	CLEO	0.312	0.625	0.465	0.345	0.429	0.435
9	ADES	0.829	0.448	0.369	0.345	0.233	0.445
10	JPFA	1.255	1.200	1.274	1.182	1.394	1.261
11	KEJU	0.431	0.529	0.531	0.311	0.223	0.405
12	DMDN	0.440	0.697	0.220	0.255	0.271	0.377
13	KINO	0.643	0.737	1.039	1.007	2.049	1.095
14	CPIN	0.426	0.393	0.334	0.409	0.514	0.415
Rata - Rata		0.629	0.617	0.706	0.655	0.710	0.663

Berdasarkan pada tabel di atas, dapat dilihat bahwa rata-rata total *Debt to Equity Ratio* mengalami fluktuasi. Pada perusahaan makanan dan minuman cenderung mengalami penurunan maka semakin tinggi *Debt to Equity Ratio* menunjukkan komposisi total hutang (jangka pendek dan jangka panjang) semakin besar dibanding dengan total modal sendiri, sehingga berdampak semakin besar beban perusahaan terhadap pihak luar (kreditor). Meningkatnya beban terhadap kreditor menunjukkan sumber modal perusahaan sangat tergantung pada pihak luar.

4.1.2. Analisis Data

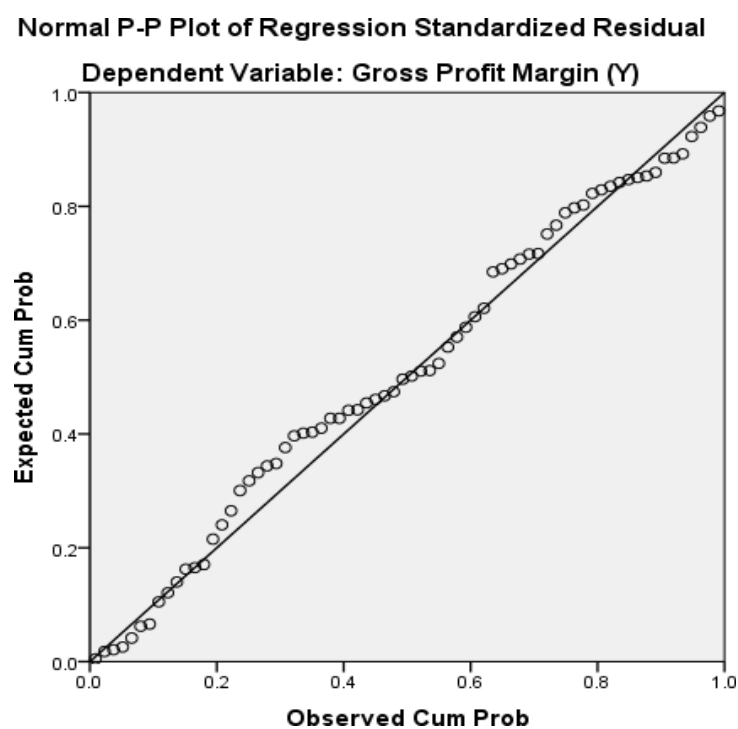
4.1.2.1 Uji Asumsi

4.1.2.1.1. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam metode regresi, variabel terikat dan variabel bebas keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak. (Juliandi et al., 2018).

Data yang berdistribusi normal tersebut dapat dilihat melalui grafik p-plot. Menurut Model regresi yang baik adalah data yang berdistribusi normal atau mendekati normal. Kriteria pengujiannya adalah :

1. Jika data menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal maka model regresi memenuhi asumsi normalitas.
2. Jika data menyebar jauh dari garis diagonal dan tidak mengikuti garis diagonal maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas



Gambar. 4.1 Uji Normalitas

Sumber : Hasil Pengolahan Data SPSS 24

Berdasarkan dari grafik diatas, dapat dilihat bahwa titik-titik menyebar mengikuti garis diagonal. Uji normalitas ini yang dilakukan dengan menggunakan p-plot diatas, dapat dinyatakan bahwa data tersebut berdistribusi normal dan sudah memenuhi asumsi normalitas.

Selain itu, kriteria untuk menentukan normal atau tidaknya data dapat dilakukan dengan menggunakan metode Kolmogorov Smirnov. Dengan cara dilihat pada nilai Sig. (signifikansi). (Priyatno, 2014)

1. Jika signifikansi $< 0,05$, kesimpulannya data tidak berdistribusi normal.
2. Jika signifikansi $> 0,05$, maka dapat berdistribusi normal

Tabel 4.6.
Uji Smirnov Kolgomorov

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		70
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.07661285
Most Extreme Differences	Absolute	.079
	Positive	.044
	Negative	-.079
Test Statistic		.079
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		
c. Lilliefors Significance Correction.		
d. This is a lower bound of the true significance.		

Dari hasil pengolahan data pada tabel diatas, diperoleh besarnya nilai signifikan kolgomorov smirnov adalah 0,200. Sehingga disimpulkan bahwa data dalam model regresi terdistribusi secara normal, dimana nilai signifikansinya lebih

dari 0,05 (karena Asymp. Sig . (2 - tailed) 0,200 > 0,05 dengan demikian secara keseluruhan dapat dilanjutkan dengan uji asumsi klasik lainnya.

4.1.2.1.2. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinieritas ini digunakan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi yang kuat antara variable independent. Cara yang digunakan untuk menilai adalah melihat factor inflasi varian (VIF/ variance inflasi factor), yang tidak melebihi 4 atau 5 (Juliandi et al., 2018).

Cara yang digunakan untuk menilainya adalah dengan melihat nilai Faktor Inflasi Varian (VIF) dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Bila $VIF > 10$, maka terdapat multikolinieritas.
2. Bila $VIF < 10$, berarti tidak dapat multikolinieritas.
3. Bila $Tolerance > 0,1$, maka tidak terjadi multikolinieritas.
4. Bila $Tolerance < 0,1$, maka terjadi multikolinieritas.

Tabel 4.7
Hasil Uji Multikolonieritas

Coefficients^a			
Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	<i>Current Ratio (X1)</i>	.120	8.315
	<i>Quick Ratio (X2)</i>	.139	7.201
	<i>Debt to Aset Ratio (X3)</i>	.100	9.957
	<i>Debt to Equity Ratio (X4)</i>	.107	9.359
a. Dependent Variable: <i>Gross Profit Margin (Y)</i>			

Berdasarkan dari tabel diatas, hasil uji multikolinieritas menunjukkan bahwa nilai VIF dan nilai Tolerance untuk masing-masing variable adalah sebagai berikut :

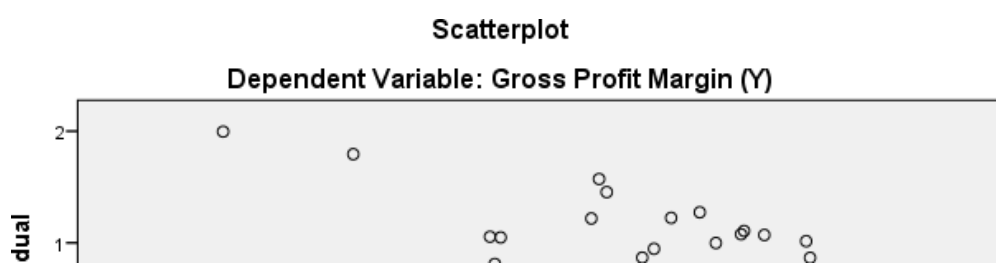
1. Nilai tolerance *Current Ratio* sebesar $0,120 > 0,10$ dan nilai VIF sebesar $8,315 < 10$, maka variable *Current Ratio* dinyatakan bebas dari Multikolinieritas.
2. Nilai tolerance *Quick Ratio* sebesar $0,139 > 0,10$ dan nilai VIF sebesar $7,201 < 10$, maka variable *Quick Ratio* dinyatakan bebas dari Multikolinieritas.
3. Nilai tolerance *Debt to Asset Ratio* sebesar $0,100 > 0,10$ dan nilai VIF $9,957 < 10$, maka variabel *Debt to Asset Ratio* dinyatakan bebas dari Multikolinieritas
4. Nilai tolerance *Debt to Equity Ratio* sebesar $0,107 > 0,10$ dan nilai VIF $9,359 < 10$, maka variabel *Debt to Equity Ratio* dinyatakan bebas dari Multikolinieritas.

4.1.2.1.3. Uji Heterokedastisitas

Uji Heteroskedasitas ini digunakan untuk menguji apakah dalam model regresi, terjadi ketidaksamaan varians residual dari suatu pengamatan yang lain. Jika varians residual dari suatu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap, maka disebut homokedasitas, dan jika varians berbeda disebut heterokedasitas. Model yang baik adalah tidak terjadi heterokedasitas. Deteksi heterokedasitas dapat dilakukan dengan metode scatter plot dengan menggunakan nilai ZPRED (nilai prediksi) dengan SPRESID (nilai residualnya) (Juliandi et al., 2018).

Dasar kriteria dalam uji heterokedasitas ini adalah sebagai berikut :

1. Jika ada pola tertentu, titik-titik yang membentuk suatu pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar, kemudian menyempit), maka telah terjadi heterokedasitas.
2. Jika tidak ada pola yang jelas, seperti titik-titik menyebar diatas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heterokedasitas.



Gambar. 4.2**Uji Heteroskedastisitas**

Berdasarkan gambar 4.2 diatas, dapat dilihat bahwa penyebaran residual adalah tidak teratur dan tidak membentuk pola. Hal tersebut dapat dilihat pada titik-titik atau plot yang menyebar. Kesimpulan yang bisa diambil adalah bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas.

4.1.2.1.4. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode ke t dengan kesalahan pada periode $t-1$ (sebelumnya). Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada problem autokorelasi. Model regresi yang baik adalah bebas dari autokorelasi.

Tabel 4.8**Hasil Uji Autokorelasi**

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.736 ^a	.541	.513	.07893	.835
a. Predictors: (Constant), <i>Debt to Equity Ratio</i> (X4), <i>Quick Ratio</i> (X2), <i>Current Ratio</i> (X1), <i>Debt to Aset Ratio</i> (X3)					
b. Dependent Variable: <i>Gross Profit Margin</i> (Y)					

Berdasarkan dari tabel di atas, dapat dilihat bahwa nilai durbin watson (D-W) sebesar 0,835 diantara -2 sampai +2 ($-2 < 0,835 < +2$). Maka dapat disimpulkan bahwa dari angka durbin watson (D-W) tersebut tidak terjadi autokorelasi.

4.1.2.2. Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi bertujuan untuk memprediksi nilai suatu variable terikat akibat pengaruh dari variable bebas (Juliandi et al., 2014). Berikut ini adalah hasil pengolahan data regresi linier berganda :

Tabel 4.9
Hasil Regresi Linear Berganda

Coefficients ^a				
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients
		B	Std. Error	Beta
1	(Constant)	.595	.064	
	<i>Current Ratio</i> (X1)	-.245	.029	-2.033
	<i>Quick Ratio</i> (X2)	.257	.031	1.885
	<i>Debt to Aset Ratio</i> (X3)	-.323	.220	-.390
	<i>Debt to Equity Ratio</i> (X4)	.005	.076	.017
a. Dependent Variable: <i>Gross Profit Margin</i> (Y)				

Dari tabel diatas diketahui nilai regresi linear bergandanya sebagai berikut :

1. Konstanta = 0,595
2. *Current Ratio* = -0,245
3. *Quick Ratio* = 0,257

$$4. \text{ Debt to Asset Ratio} = -0,323$$

$$5. \text{ Debt to Equity Ratio} = 0,005$$

Hasil tersebut dimasukkan kedalam persamaan regresi linier berganda

sehingga diketahui persamaan berikut :

$$Y = 0,595 + (-0,245) + 0,257 + (-0,323) + 0,005$$

Dimana keterangannya adalah :

1. Konstanta sebesar 0,595 dengan arah hubungan positif menunjukkan bahwa apabila nilai variabel independen dianggap konstan yaitu *Current Ratio*, *Quick Ratio*, *Debt to Aset Ratio* dan *Debt to Equity Ratio* maka nilai *Gross Profit Margin* akan meningkat sebesar 0,595
2. *Current Ratio* (X1) sebesar -0,245 dengan arah pengaruh negatif menunjukkan bahwa apabila *Current Ratio* mengalami penurunan maka akan diikuti oleh penurunan *Gross Profit Margin* sebesar -0,245 dengan asumsi variabel independen lainnya dianggap konstan.
3. *Quick Ratio* (X2) sebesar 0,257 dengan arah pengaruh positif menunjukkan bahwa apabila *Current Ratio* mengalami kenaikan maka akan diikuti oleh peningkatan *Gross Profit Margin* sebesar 0,257 dengan asumsi variabel independen lainnya dianggap konstan.
4. *Debt to Asset Ratio* (X3) sebesar -0,323 dengan arah pengaruh negatif menunjukkan bahwa apabila *Debt to Asset Ratio* mengalami penurunan maka akan diikuti oleh penurunan *Gross Profit Margin* sebesar -0,323 dengan asumsi variabel independen lainnya dianggap konstan
5. *Debt to Equity Ratio* (X4) sebesar 0,005 dengan arah pengaruh positif menunjukkan bahwa apabila *Debt to Equity Ratio* mengalami peningkatan maka akan diikuti oleh kenaikan *Gross Profit Margin*

sebesar 0,005 dengan asumsi variabel independen lainnya dianggap konstan.

4.1.2.3. Pengujian Hipotesis

4.1.2.3.1. Uji Signifikan Parsial (Uji -t)

Uji t yang digunakan dalam analisis ini digunakan untuk menilai kapasitas masing-masing variabel independen. (Sugiyono, 2019) Penjelasan lain dari uji t adalah untuk menguji apakah variabel independen (X) memiliki hubungan yang signifikan atau tidak signifikan, baik sebagian maupun independen, terhadap variabel dependen (Y) dengan tingkat signifikansi dalam penelitian ini menggunakan alpha 5% atau 0,05.

Adapun metode dalam penentuan t_{table} menggunakan ketentuan tingkat signifikan 5% dengan $df=n-k$

$$= 70-5 =65$$

$$t_{table} = 1,99714.$$

Dasar pengambilan keputusan uji t (parsial) adalah sebagai berikut :

1. Berdasarkan nilai t_{hitung} dan t_{tabel} .
 - a. Jika nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$, hipotesis diterima maka variabel bebas berpengaruh terhadap variabel terikat (maka tolak H_0).
 - b. Jika nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$, hipotesis ditolak maka variabel bebas tidak berpengaruh terhadap variabel terikat (maka terima H_0).
2. Berdasarkan nilai signifikan
 - a. Jika nilai sig. $< 0,05$ maka variabel bebas signifikan terhadap variabel terikat (maka tolak H_0).

- b. Jika nilai sig. > 0,05 maka variabel bebas tidak signifikan terhadap variabel terikat (maka terima Ho).

Adapun data hasil pengujian yang diperoleh dari SPSS 24 dapat dilihat dari tabel berikut ini :

Tabel 4.10
Uji Secara Parsial (Uji-t)

Coefficients ^a			
Model		t	Sig.
1	(Constant)	9.337	.000
	<i>Current Ratio (X1)</i>	-8.390	.000
	<i>Quick Ratio (X2)</i>	8.359	.000
	<i>Debt to Aset Ratio (X3)</i>	-1.469	.147
	<i>Debt to Equity Ratio (X4)</i>	.064	.949
a. Dependent Variable: <i>Gross Profit Margin (Y)</i>			

1. Pengaruh *Current Ratio* Terhadap *Gross Profit Margin*

Uji t digunakan untuk mengetahui apakah *Current Ratio* berpengaruh secara individual (parsial) mempunyai hubungan yang signifikan atau tidak terhadap *Gross Profit Margin*. Dimana $t_{hitung} = -8,390$ dan $t_{tabel} = 1,99714$. Didalam hal ini $t_{hitung} -8,390 < t_{tabel} -1,99714$. Ini berarti H_a ditolak berarti berpengaruh negatif antara pengaruh antara *Current Ratio* terhadap *Gross Profit Margin*.

Selanjutnya terlihat pula nilai sig adalah 0,000 sedang taraf signifikan α yang ditetapkan sebelumnya adalah 0,05, maka nilai sig $0,000 < 0,05$, sehingga H_0 di tolak, ini berarti berpengaruh negatif signifikan antara *Current Ratio* terhadap *Gross Profit Margin* pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2018-2022.

2. Pengaruh *Quick Ratio* Terhadap *Gross Profit Margin*

Uji t digunakan untuk mengetahui apakah *Quick Ratio* berpengaruh secara individual (parsial) mempunyai hubungan yang signifikan atau tidak terhadap *Gross Profit Margin*. Dimana $t_{hitung} = 8.359$ dan $t_{tabel} = 1,99714$. Didalam hal ini $t_{hitung} 8.359 > t_{tabel} 1,99714$. Ini berarti H_a ditolak berarti berpengaruh antara pengaruh antara *Quick Ratio* terhadap *Gross Profit Margin*.

Selanjutnya terlihat pula nilai sig adalah 0,000 sedang taraf signifikan α yang ditetapkan sebelumnya adalah 0,05, maka nilai sig $0,000 < 0,05$, sehingga H_0 di tolak, ini berarti berpengaruh signifikan antara *Quick Ratio* terhadap *Gross Profit Margin* pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2018-2022.

3. Pengaruh *Debt to Asset Ratio* Terhadap *Gross Profit Margin*

Uji t digunakan untuk mengetahui apakah *Debt to Asset Ratio* berpengaruh secara individual (parsial) mempunyai hubungan yang signifikan atau tidak terhadap *Gross Profit Margin* dimana $t_{hitung} = -1.469$. dan $t_{tabel} = 1,99714$. Didalam hal ini $t_{hitung} -1.469 < t_{tabel} 1,99714$. Ini berarti H_a diterima berarti tidak berpengaruh antara pengaruh antara *Debt to Asset Ratio* terhadap *Gross Profit Margin*.

Selanjutnya terlihat pula nilai sig adalah 0,147 sedang taraf signifikan α yang ditetapkan sebelumnya adalah 0,05, maka nilai sig $0,147 > 0,05$, sehingga H_0 di terima, ini berarti tidak berpengaruh signifikan antara *Debt to Asset Ratio* terhadap *Gross Profit Margin* pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2018-2022.

4. Pengaruh *Debt to Equity Ratio* Terhadap *Gross Profit Margin*

Uji t digunakan untuk mengetahui apakah *Debt to Equity Ratio* berpengaruh secara individual (parsial) mempunyai hubungan yang signifikan atau tidak terhadap *Gross Profit Margin* dimana $t_{hitung} = 0,064$ dan $t_{tabel} = 1,99714$. Didalam hal ini $t_{hitung} 0,064 < t_{tabel} 1,99714$. Ini berarti H_a diterima berarti tidak berpengaruh antara pengaruh antara *Debt to Equity Ratio* terhadap *Gross Profit Margin*.

Selanjutnya terlihat pula nilai sig adalah 0,949 sedang taraf signifikan α yang ditetapkan sebelumnya adalah 0,05, maka nilai sig $0,949 > 0,05$, sehingga H_0 di terima, ini berarti tidak berpengaruh antara *Debt to Equity Ratio* terhadap *Gross Profit Margin* pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2018-2022.

4.1.2.3.2. Uji Signifikan Simultan (Uji F)

Uji F atau juga disebut uji signifikan serentak dimaksudkan untuk melihat kemampuan menyeluruh dari variabel bebas yaitu insentif dan motivasi untuk dapat atau menjelaskan tingkah laku atau keragaman variabel terikat yaitu produktivitas kerja. Uji F juga dimaksud untuk mengetahui apakah semua variabel memiliki koefisien regresi sama dengan nol. (Sugiyono, 2019).

Dasar pengambilan keputusan uji F (Simultan) adalah sebagai berikut :

1. Berdasarkan nilai f hitung dan f tabel
 - a. Jika nilai f hitung $>$ f tabel, hipotesis diterima maka variabel bebas secara simultan berpengaruh terhadap variabel terikat (maka tolak H_0).
 - b. Jika nilai f hitung $<$ f tabel hipotesis ditolak maka variabel bebas secara simultan tidak berpengaruh terhadap variabel terikat (maka terima H_0).
2. Berdasarkan nilai signifikan

- a. Jika nilai sig. < 0,05 maka variabel bebas secara simultan berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat.
- b. Jika nilai sig. > 0,05 maka variabel bebas secara simultan tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat

Tabel 4.11
Uji Secara Simultan (Uji F)

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	.478	4	.119	19.165	.000 ^b
	Residual	.405	65	.006		
	Total	.883	69			
a. Dependent Variable: <i>Gross Profit Margin (Y)</i>						
b. Predictors: (Constant), <i>Debt to Equity Ratio (X4)</i> , <i>Quick Ratio (X2)</i> , <i>Current Ratio (X1)</i> , <i>Debt to Aset Ratio (X3)</i>						

Dari tabel diatas bisa dilihat bahwa nilai F adalah 19,165, kemudian nilai sig nya adalah 0,000. Taraf signifikan yang digunakan adalah 5%, uji dua pihak dan $dk = n-k-1$

Bedasarkan tabel 4.9 diatas diperoleh F_{hitung} untuk variabel sebesar 19,165 untuk kesalahan 5%.

$$F_{tabel} = n-k \text{ dan } k-1 = 70-5=65 \text{ dan } 5-1 = 4$$

$$F_{tabel} = 2,51$$

Didalam hal ini $F_{hitung} 19,165 > F_{tabel} 2,51$ dengan nilai sig adalah 0,000 sedang taraf signifikan α yang ditetapkan sebelumnya adalah 0,05, maka nilai sig 0,000 > 0,05,. Ini berarti H_a dan H_o di tolak. Sehingga *Current Ratio*, *Quick Ratio*, *Debt to Asset Ratio* dan *Debt to Equity Ratio* berpengaruh signifikan terhadap *Gross Profit Margin* pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2018-2022.

4.1.2.4. Koefisien Determinansi (R-Square)

Nilai R-Square dari koefisien determinasi digunakan untuk melihat bagaimana variasi nilai suatu variable terikat dipengaruhi oleh variasi nilai suatu variable bebas. Nilai koefisien determinasi adalah antara 0 dan 1. Apabila nilai kolerasi sebesar -1 atau 1 menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang sempurna antara kedua variable, sedangkan nilai koefisien korelasi 0 menunjukkan hubungan antara kedua variable sama sekali tidak sempurna (Sugiyono, 2019).

Berikut adalah hasil pengujian statistiknya :

Tabel 4.11
Uji Koefisien Determinasi (R)

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.736 ^a	.541	.513	.07893	.835
a. Predictors: (Constant), <i>Debt to Equity Ratio</i> (X4), <i>Quick Ratio</i> (X2), <i>Current Ratio</i> (X1), <i>Debt to Aset Ratio</i> (X3)					
b. Dependent Variable: <i>Gross Profit Margin</i> (Y)					

Semakin tinggi nilai R-square maka akan semakin baik bagi model regresi, karena berarti kemampuan variabel bebas untuk menjelaskan variabel terikatnya juga semakin besar. nilai R-square 0,541 menunjukkan 54,1 % variabel *Gross Profit Margin* (Y) dipengaruhi *Current Ratio*, *Quick Ratio*, *Debt to Asset Ratio* dan *Debt to Equity Ratio*. Sisanya 45,9 % dipengaruhi oleh variabel yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

4.2 Pembahasan

4.2.1. Pengaruh *Current Ratio* Terhadap *Gross Profit Margin*

Hasil Uji Hipotesis diperoleh dimana $t_{hitung} -8,390 < t_{tabel} -1,99714$ dan nilai $sig\ 0,000 < 0,05$, sehingga *Current Ratio* berpengaruh negatif signifikan terhadap *Gross Profit Margin* pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2018-2022.

Current Ratio merupakan salah satu bagian dari rasio likuiditas yaitu perbandingan antara aktiva lancar dan hutang lancarnya atau dengan kata lain rasio yang menunjukkan seberapa besar kemampuan suatu perusahaan dalam melunasi hutangnya (Sari et al., 2020).

Aktiva lancar terdiri dari kas, surat-surat berharga, piutang, dan persediaan. Sedangkan hutang lancar terdiri dari hutang dagang, hutang wesel, hutang pajak, hutang gaji/upah, dan hutang jangka pendek lainnya (Sari et al., 2022). *Current Ratio* yang tinggi memberikan indikasi jaminan yang baik bagi kreditur artinya setiap saat perusahaan memiliki kemampuan untuk melunasi kewajiban jangka pendeknya (Siregar & Bahar, 2020). Sebaliknya *Current Ratio* yang rendah memberikan indikasi jaminan yang buruk bagi kreditur artinya perusahaan tidak mampu untuk melunasi kewajiban jangka pendeknya dan hal ini juga akan berdampak pada laba perusahaan (Alpi & Gunawan, 2018).

Current Ratio sendiri memiliki dampak terhadap *Gross Profit Margin* dimana didalam *Current Ratio* terdapat akun persediaan, akun persediaan ini yang akan menjadi bahan baku perusahaan dalam melakukan produksi, dimana semakin tinggi rasio ini maka akan berdampak terhadap *Gross Profit Margin* perusahaan (Siregar & Harahap, 2021).

Hasil penelitian yang dilakukan oleh (Priharyanto et al., 2009), menyimpulkan bahwa *Current Ratio* berpengaruh terhadap *Gross Profit Margin*

4.2.2. Pengaruh *Quick Ratio* Terhadap *Gross Profit Margin*

Hasil Uji Hipotesis diperoleh dimana $t_{hitung} 8.359 > t_{tabel} 1,99714$ nilai sig $0,000 < 0,05$, sehingga *Quick Ratio* berpengaruh signifikan terhadap *Gross Profit Margin* pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2018-2022

Quick Ratio merupakan rasio pengurangan antara jumlah aktiva lancar dikurangi persediaan kemudian dibagi dengan hutang lancar atau dengan kata lain rasio ini menilai kemampuan perusahaan dalam melunasi hutang jangka pendeknya tanpa memakai persediaannya (Nasution & Jufrizen., 2016).

Quick Ratio lebih memfokuskan komponen- komponen aktiva lancar yang lebih likuid yaitu: kas, surat-surat berharga, dan piutang yang dihubungkan dengan hutang lancar (Irfan, 2021). Sedangkan persediaan merupakan unsur aktiva lancar yang paling tidak likuid dan unsur aktiva tersebut seringkali merupakan kerugian jika terjadi likuiditas. Sama halnya dengan *Current Ratio*, jika rasio ini semakin tinggi maka semakin baik untuk perusahaan memenuhi kewajiban jangka pendeknya yang lebih likuid. Sebaliknya, jika rasio ini semakin rendah maka semakin buruk untuk perusahaan memenuhi kewajiban jangka pendeknya.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh (Wulandari & Gultom, 2018) dan menyimpulkan bahwa *Quick Ratio* berpengaruh searah terhadap *Gross Profit Margin*

4.2.3. Pengaruh *Debt to Asset Ratio* Terhadap *Gross Profit Margin*

Hasil Uji Hipotesis telah membuktikan $t_{hitung} -1.469 < t_{tabel} 1,99714$ dan nilai sig $0,147 > 0,05$, sehingga *Debt to Asset Ratio* tidak berpengaruh terhadap *Gross*

Profit Margin pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2018-2022.

Debt to Aset Ratio adalah rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa besar suatu aset perusahaan yang dibiayai oleh hutang atau seberapa besar pengaruh hutang tersebut terhadap pembiayaan aset (Gultom et al., 2020). *Debt to Aset Ratio* merupakan rasio perbandingan antara total hutang dengan total aktiva (Julita, 2019). Rasio ini menunjukkan sejauh mana hutang dapat ditutupi oleh aktiva. Semakin tinggi *Debt to Assets Ratio*, maka total hutang yang dimiliki perusahaan semakin besar sehingga kegagalan perusahaan untuk mengembalikan pinjaman semakin tinggi. Sebaliknya, jika *Debt to Assets Ratio* semakin rendah maka total hutang yang dimiliki perusahaan semakin kecil sehingga resiko kegagalan perusahaan untuk mengembalikan pinjaman semakin kecil (Irsan & Rambe, 2021).

Gross Profit Margin merupakan perbandingan antara laba sebelum bunga dan pajak dengan penjualan. Laba kotor sendiri dihitung sebagai hasil pengurangan antara penjualan bersih dengan harga pokok penjualan. *Gross Profit Margin* (GPM) Semakin tinggi margin laba kotor berarti semakin tinggi pula laba kotor yang dihasilkan dari penjualan bersih. Hal ini dapat disebabkan karena tingginya harga jual dan atau rendahnya harga pokok penjualan. Sebaliknya semakin rendah margin laba kotor berarti semakin rendah pulak laba kotor yang dihasilkan dari penjualan bersih. Hal ini disebabkan karena rendahnya harga jual atau tingginya harga pokok penjualan (Delvia & Siregar, 2022)

Hasil penelitian yang dilakukan oleh (Firman et al., 2020) dapat diduga bahwa *Debt to Aset Ratio* berpengaruh terhadap *Gross Profit Margin*

4.2.4. Pengaruh *Debt to Equity Ratio* Terhadap *Gross Profit Margin*

Hasil Uji Hipotesis telah membuktikan $0,064 < t_{\text{tabel}} 1,99714$ dan nilai sig $0,949 > 0,05$, sehingga *Debt to Equity Ratio* tidak berpengaruh terhadap *Gross Profit Margin* pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2018-2022.

Debt to Equity Ratio merupakan rasio perbandingan antara total hutang dengan modal sendiri (ekuitas) (Firman & Harahap, 2021). Semakin tinggi *Debt to Equity Ratio*, maka semakin buruk kondisi solvency perusahaan tersebut karena menandakan struktur pendanaan perusahaan lebih banyak berhutang dibandingkan modal yang dimiliki perusahaan sendiri. Sebaliknya, jika semakin rendah *Debt to Equity Ratio* maka semakin baik posisi hutang perusahaan karena mengindikasikan semakin tinggi tingkat pendanaan perusahaan yang disediakan oleh pemegang saham dan semakin besar batas aman pemberi pinjaman jika terjadi kerugian (Batubara et al., 2020).

Hasil penelitian yang dilakukan oleh (Siregar, Nuraisah, et al., 2021) menyimpulkan bahwa *Debt to Equity Ratio* berpengaruh terhadap *Gross Profit Margin*

4.2.5. Pengaruh *Current Ratio*, *Quick Ratio*, *Debt to Asset Ratio* dan *Debt to Equity Ratio* Terhadap *Gross Profit Margin*

Hasil Uji Hipotesis telah membuktikan $F_{\text{hitung}} 19,165 < F_{\text{tabel}} 2,51$ dan nilai sig $0,000 < 0,05$. Sehingga *Current Ratio*, *Quick Ratio*, *Debt to Asset Ratio* dan *Debt to Equity Ratio* berpengaruh signifikan terhadap *Gross Profit Margin* pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2018-2022.

Current Ratio mengemukakan seberapa mampu perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendeknya. Semakin besar nilai *Current Ratio* maka akan semakin bagus karena perusahaan memiliki kas yang cukup untuk membayar kewajibannya. Bila nanti *Current Ratio* meningkat, otomatis aktiva lancar dan utang lancar menurun, maka kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba semakin rendah. Begitu juga sebaliknya, bila nanti *Current Ratio* menurun, otomatis aktiva lancar dan utang lancar meningkat, maka kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba semakin meningkat (Siregar & Batubara, 2017).

Debt to Equity Ratio menunjukkan penyediaan dana oleh pemegang saham kepada pemberi pinjaman. Semakin tinggi rasio ini maka semakin rendah penyediaan dan yang diberikan oleh pemegang saham. Bila *Debt to Equity Ratio* meningkat, otomatis total utang dan total ekuitas meningkat, maka kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba semakin rendah (Radiman, 2018)

Gross Profit Margin, merupakan persentase laba kotor dibandingkan dengan sales, semakin besar *Gross Profit Margin* semakin baik keadaan operasi perusahaan, karena hal ini telah menunjukkan bahwa harga pokok penjualan relatif lebih rendah dibandingkan dengan sales, demikian pula sebaliknya, semakin rendah *Gross Profit Margin* akan semakin kurang baik operasi pada perusahaan (Siregar & Bahar, 2020)

BAB 5

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dikemukakan sebelumnya maka dapat diambil kesimpulan adalah sebagai berikut:

1. Secara parsial *Current Ratio* berpengaruh negatif signifikan terhadap *Gross Profit Margin* pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2018-2022.
2. Secara parsial *Quick Ratio* berpengaruh signifikan terhadap *Gross Profit Margin* pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2018-2022
3. Secara parsial *Debt To Asset Ratio* tidak berpengaruh Terhadap *Gross Profit Margin* pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2018-2022.
4. Secara parsial *Debt To Equity Ratio* tidak berpengaruh Terhadap *Gross Profit Margin* pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2018-2022.
5. Secara simultan *Current Ratio*, *Quick Ratio*, *Debt To Asset Ratio* dan *Debt To Equity Ratio* berpengaruh signifikan terhadap *Gross Profit Margin* pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2018-2022.

5.2. Saran

Berdasarkan fenomena sebelumnya dan hasil penelitian, maka penulis dapat memberikan saran adalah sebagai berikut :

1. Bagi pihak perusahaan agar lebih meningkatkan *Current Ratio* karena semakin tinggi rasio ini akan berdampak positif bagi harga saham perusahaan, karena dengan likuidnya perusahaan akan mudah bagi perusahaan untuk mendapatkan pinjaman dari pihak investor maupun kreditur, dan pinjaman tersebut diharapkan dapat dikelola dengan baik yang bertujuan untuk meningkatkan profitabilitas perusahaan.
2. Bagi pihak perusahaan agar lebih mempertahankan *Debt to Equity Ratio*-Nya dengan baik, jika tingkat rasio ini semakin rendah maka perusahaan akan lebih baik karena perusahaan mampu menutupi hutang-hutangnya dengan modal sendiri, agar dapat mempertahankannya dengan baik maka perusahaan harus mengoptimalkan tingkat penjualan sehingga dapat menghasilkan pendapatan yang tinggi agar dapat memenuhi beban-beban akibat kewajiban yang dimiliki perusahaan tersebut, dan meningkatnya jumlah modal, sehingga dapat menghasilkan *Debt to Equity Ratio* yang rendah.
3. Bagi perusahaan agar meminimalisir hutang perusahaan sehingga laba bersih yang dihasilkan pun akan dapat meningkat sehingga investor dapat merasa aman dan akan terus berinvestasi di perusahaan dengan anggapan perusahaan berada dalam posisi yang aman dan dapat bersaing di pasar modal.
4. Bagi pihak manajemen perusahaan yang ingin meningkatkan harga sahamnya disarankan untuk lebih memperhatikan peningkatan *Current Ratio* karena semakin tinggi rasio ini akan berdampak positif bagi harga saham perusahaan dan meminimalisir *Debt to Equity Ratio* agar

meningkatnya harga saham karena perusahaan mampu menutupi hutang-hutangnya dengan modal sendiri sehingga investor dapat merasa aman dan akan terus berinvestasi di perusahaan dengan anggapan perusahaan berada dalam posisi yang aman dan dapat bersaing di pasar modal dengan tingkat *Debt to Equity Ratio* yang rendah

DAFTAR PUSTAKA

- Alpi, M. F., & Gunawan, A. (2018). Pengaruh Current Ratio dan Total Assets Turnover Terhadap Return On Assets Pada Perusahaan Plastik Dan Kemasan. *Jurnal Riset Akuntansi Aksioma*, 17(2), 1–36.
- Angelina, C., Sharon, S., Lim, S., Lombogia, J. Y. R., & Aruan, D. A. (2020). Pengaruh Current Ratio, Debt to Equity, Perputaran Kas dan Total Asset Turn Over (TATO) Terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Food & Beverages yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Owner: Riset Dan Jurnal Akuntansi*, 4(1), 16–27.
- Batubara, H. C., Amirah, A. A., & Astuti, D. D. (2020). Pengaruh Current Ratio Dan Debt To Assets Ratio Terhadap Return On Assets Pada Perusahaan Hotel, Restoran Dan Pariwisata Yang Terdaftar Di Bei. *Jurnal Keuangan Dan Bisnis*, 18(2), 10–19.
- Darmawan, D. (2020). *Dasar-Dasar Memahami Rasio dan Laporan Keuangan*. UNY Press.
- Delvia, C., & Siregar, Q. R. (2022). Pengaruh Debt To Asset Ratio, Inventory Turnover, Gross Profit Margin Terhadap Financial Distress Pada Perusahaan Sub Sektor Logam Dan Sejenisnya Yang Terdaftar Di Bei. *Jurnal AKMAMI (Akuntansi Manajemen Ekonomi)*, 3(3), 593–604.
- Fahmi. (2017). *Analisis laporan Keuangan*. CV. Alfabeta.
- Fahmi, I. (2019). *Analisis Kinerja Keuangan*. CV. Alfabeta.
- Firman, D., Batubara, H. C., & Karimah, D. (2020). Pengaruh Likuiditas Dan Debt To Assets Ratio Terhadap Return on Assets Pada Perusahaan Otomotif Yang Terdaftar Di BEI. *Jurnal Keuangan Dan Bisnis*, 18(2), 1–9. <https://doi.org/10.32524/jkb.v18i2.56>
- Firman, D., & Harahap, E. J. (2021). Studi Return On Assets: Pengaruh Debt to Equity Ratio, Current Ratio dan Gross Profit Margin. *Prosiding Seminar Nasional Kewirausahaan*, 2(1), 501–511.
- Gultom, D. K. (2015). Pengaruh Likuiditas Dan Struktur Modal Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Plastik Dan Kemasan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Ekonomikawan: Jurnal Ilmu Ekonomi Dan Studi Pembangunan*, 14(2), 139–147.
- Gultom, D. K., Manurung, M., & Sipahutar, R. P. (2020). Pengaruh Current Ratio,

Debt To Equity Ratio, Total Asset Turnover terhadap Return on Assets pada Perusahaan Sub Sektor Kosmetik dan Barang Keperluan Rumah Tangga yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Humaniora : Jurnal Ilmu Sosial, Ekonomi Dan Hukum*, 4(1), 1–14.

Gunawan, A. (2020). Pengaruh Current Ratio Dan Debt To Equity Ratio Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Plastik Dan Kemasan. *Sosek: Jurnal Sosial Dan Ekonomi*, 1(1), 29–40.

Hanafi, M. M. (2018). *Manajemen Keuangan*. BPFPE.

Hani, S. (2015). *Teknik analisa laporan keuangan*. Medan: UMSU Press.

Harahap, S. S. (2018). *Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan* (Cetakan ke). Raja Grafindo Persada.

Hery. (2017). *Analisis Laporan Keuangan*. PT Grasindo.

Hery, H. (2020). *Akuntansi Aset, Liabilitas Dan Ekuitas*. Grasindo.

Irfan, I. (2021). Analisis Keuangan Dengan Menggunakan Rasio Likuiditas, Solvabilitas Dan Profitabilitas. *Seminar Nasional Teknologi Edukasi Dan Humaniora 2021, Ke-1*, 787–798. <https://doi.org/10.36055/jiss.v8i1.14189>

Irsan, M., & Rambe, M. F. (2021). Return On Asset: Current Ratio And Debt To Asset Ratio Companies In Indonesia Stock Exchange. *International Journal of Economic, Technology and Social Sciences (Injects)*, 2(1), 289–298.

Jufrizen, J., & Fatin, I. N. Al. (2020). Pengaruh Debt To Equity Ratio, Return On Equity, Return On Assets Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Farmasi. *Jurnal Humaniora: Jurnal Ilmu Sosial, Ekonomi Dan Hukum*, 4(1), 183–195.

Jufrizen, J., & Nasution, M. F. (2016). Pengaruh Return On Assets, Total Assets Turnover, Quick ratio, Dan Inventory Turnover Terhadap Debt To Assets Ratio Pada Perusahaan Jasa Sub Sektor Perdagangan Besar Barang Produksi yang terdaftar di Bursa efek indonesia. *Jurnal Riset Akuntansi & Bisnis*, 16(1), 45–70.

Jufrizen, J., & Sari, M. (2019). Pengaruh Current Ratio, Debt to Equity Ratio, dan Firm Size Terhadap Return On Equity. *Jurnal Riset Akuntansi Aksioma*, 18(1), 156–191.

Juliandi, A., Irfan, I., & Manurung, S. (2018). *Mengolah Data Penelitian Bisnis Dengan SPSS*. Lembaga Penelitian dan Penulisan Ilmiah AQLI.

- Julita, J. (2019). Pengaruh Debt To Equity Ratio Dan Debt To Assets Ratio Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Transformasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Kumpulan Jurnal Dosen Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara*.
- Jumingan, J. (2018). *Analisis Laporan Keuangan*. Bumi Aksara.
- Kasmir, K. (2018). *Analisis Laporan Keuangan*. PT. RajaGrafindo Persada.
- Kasmir, K. (2019). *Manajemen Sumber Daya Manusia (Teori dan Praktik)*. PT Rajagrafindo Persada.
- Munawir, M. (2015). *Analisa Laporan Keuangan (Edisi 4)*. Liberty.
- Muslih, M. (2019). Pengaruh Perputaran Kas Dan Likuiditas (Current Ratio) Terhadap Profitabilitas (Return on Asset). *Krisna: Kumpulan Riset Akuntansi*, 11(1), 47–59.
- Nasution, M. F., & Jufrizen., J. (2016). Pengaruh Return On Asset, Total Asset Turnover, Quick Ratio, Dan Inventory Turnover Terhadap Debt To Asset Ratio Pada Perusahaan Jasa Sub Sektor Perdagangan Besar Barang Produksi Yang Terdapat Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Riset Akuntansi Dan Bisnis*, 16(1), 45–70.
- Priharyanto, B., Prasetyono, P., & Mawardi, W. (2009). *Analisis Pengaruh Current Ratio, Inventory Turnover, Debt To Equity Ratio, Dan Size Terhadap Profitabilitas*. UNDIP: Fakultas Ekonomika dan Bisnis.
- Priyatno, D. (2014). *SPSS 22 Pengolahan Data Terpraktis*. CV Andi Offse.
- Radiman, R. (2018). Pengaruh Debt To Equity Ratio dan Total Assets Turnover Terhadap Price To Book Value Dengan Return On Asset Sebagai Variabel Intervening. *Jurnal Riset Finansial Bisnis*, 2(3), 99–110.
- Rambe, M. F., Gunawan, A., Julita, J., Parlindungan, R., Gultom, D. K., & Wahyuni, S. F. (2017). *Manajemen Keuangan*. Citapustaka Media.
- Rangkuti, F. (2012). *Manajemen Persediaan : Aplikasi di Bidang Bisnis*. Raja Grafindo Persada.
- Sari, M., Hariyanti, N., & Gunawan, A. (2020). Analisis Determinan Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Transportasi di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Humaniora: Jurnal Ilmu Sosial, Ekonomi Dan Hukum*, 4(1), 172–182.
- Sari, M., Nabila, M., & Jufrizen, J. (2022). Determinants Of Profit Growth In Sharia

Banking Companies In Indonesia. *Proceeding International Seminar of Islamic Studies*, 3(1), 883–891.

Sawir, A. (2015). *Analisis Kinerja Keuangan dan Perencanaan Keuangan Perusahaan*. Gramedia Pustaka Utama.

Simatupang, F. L., & Gunawan, A. (2022). Effect Of Return On Asset, Debt To Asset Ratio, Quick Ratio And Total Asset Turn Over On Stock Price In The Chemical Sector Company Listed On Indonesia Stock Exchange. *Proceeding International Seminar of Islamic Studies*, 3(1), 1477–1498.

Siregar, Q. R., & Bahar, Y. I. (2020). Pengaruh Current Ratio, Net Profit Margin, Gross Profit Margin Dan Total Asset Turnover Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Sub sektor Hotel, Restoran Dan Pariwisata Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal SALMAN (Sosial Dan Manajemen)*, 1(3), 57–67.

Siregar, Q. R., & Batubara, H. C. (2017). Analisis Determinan Pertumbuhan Laba di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Riset Financial Bisnis*, 1(1), 79–92.

Siregar, Q. R., Gurning, M. F., & Simatupang, J. (2020). Analisis Determinan Pertumbuhan Laba Pada perusahaan Makanan Dan Minuman Yang terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Humaniora: Jurnal Ilmu Sosial, Ekonomi Dan Hukum*, 4(1), 216–234.

Siregar, Q. R., & Harahap, D. D. (2021). Influence Current Ratio, Debt to Equity Ratio and Total Asset Turnover on Return on Equity in the Transportation Sector Industry. *International Journal of Business Economics (IJBE)*, 2(2), 99–112.

Siregar, Q. R., Nuraisah, N., & Simatupang, J. (2021). Pengaruh Return On Assets, Debt To Equity Ratio, Dan Earning Per Share Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Aneka Industri Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2020. *Prosiding Seminar Nasional Kewirausahaan*, 2(1), 1008–1018.

Siregar, Q. R., Rambe, R., & Simatupang, J. (2021). Pengaruh Debt to Equity Ratio, Net Profit Margin dan Return On Equity Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Property dan Real Estate yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal AKMAMI (Akuntansi Manajemen Ekonomi)*, 2(1), 17–31.

Sugiyono, S. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Alfabeta.

Sujarweni, V. W. (2019). *Pengantar Akuntansi*. Pustaka Baru Pers.

Syafрил, R. (2020). Pengaruh Rasio Likuiditas Solvabilitas, Dan Aktivitas Terhadap

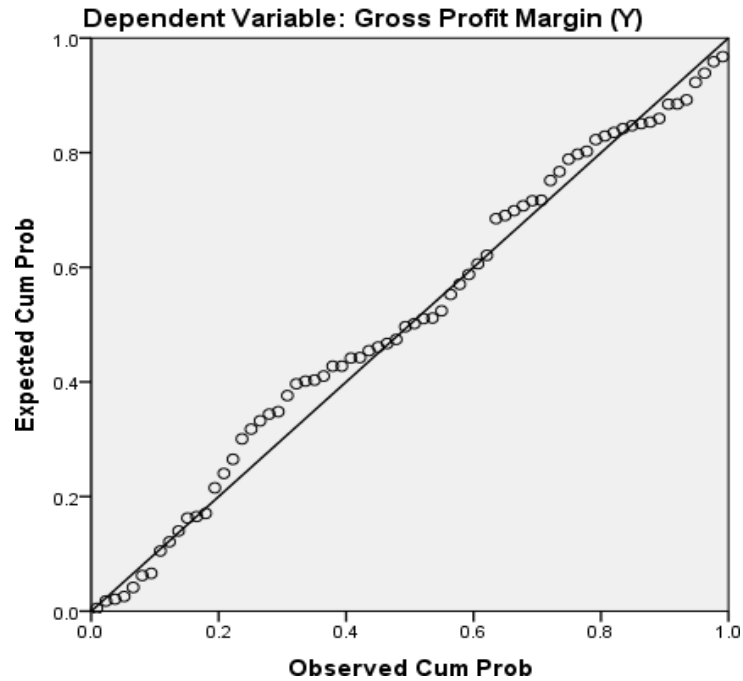
Pertumbuhan Laba. *Jurnal Ilmu Dan Riset Manajemen*, 9(6), 1–6.

Wulandari, P., & Gultom, R. (2018). Pengaruh Likuiditas, Aktivitas, dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2017. *Jurnal Ilmiah Methonomi*, 1(1), 1–17.

LAMPIRAN

Uji Normalitas

Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual



Kolmogorov-Smirnov

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		70
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.07661285
Most Extreme Differences	Absolute	.079
	Positive	.044
	Negative	-.079
Test Statistic		.079
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		
c. Lilliefors Significance Correction.		
d. This is a lower bound of the true significance.		

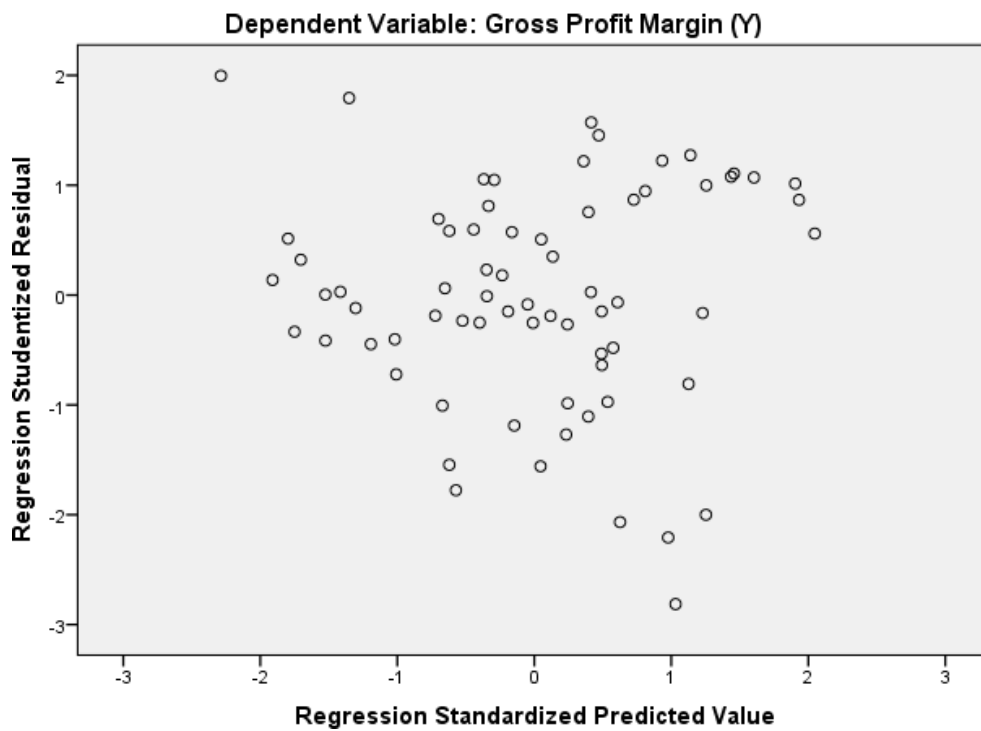
Uji Multikolinearitas

Coefficients ^a			
Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	<i>Current Ratio (X1)</i>	.120	8.315
	<i>Quick Ratio (X2)</i>	.139	7.201
	<i>Debt to Aset Ratio (X3)</i>	.100	9.957
	<i>Debt to Equity Ratio (X4)</i>	.107	9.359

a. Dependent Variable: *Gross Profit Margin (Y)*

Uji Heterokedastisitas

Scatterplot



Uji Autokorelasi

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.736 ^a	.541	.513	.07893	.835
a. Predictors: (Constant), <i>Debt to Equity Ratio (X4)</i> , <i>Quick Ratio (X2)</i> , <i>Current Ratio (X1)</i> , <i>Debt to Aset Ratio (X3)</i>					
b. Dependent Variable: <i>Gross Profit Margin (Y)</i>					

Hasil Uji Regresi Linear Berganda

Coefficients ^a				
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients
		B	Std. Error	Beta
1	(Constant)	.595	.064	
	<i>Current Ratio (X1)</i>	-.245	.029	-2.033
	<i>Quick Ratio (X2)</i>	.257	.031	1.885
	<i>Debt to Aset Ratio (X3)</i>	-.323	.220	-.390
	<i>Debt to Equity Ratio (X4)</i>	.005	.076	.017
a. Dependent Variable: <i>Gross Profit Margin (Y)</i>				

Hasil Uji t

Coefficients ^a			
Model		t	Sig.
1	(Constant)	9.337	.000
	<i>Current Ratio (X1)</i>	-8.390	.000
	<i>Quick Ratio (X2)</i>	8.359	.000
	<i>Debt to Aset Ratio (X3)</i>	-1.469	.147
	<i>Debt to Equity Ratio (X4)</i>	.064	.949
a. Dependent Variable: <i>Gross Profit Margin (Y)</i>			

Hasil Uji F

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	.478	4	.119	19.165	.000 ^b
	Residual	.405	65	.006		
	Total	.883	69			
a. Dependent Variable: <i>Gross Profit Margin (Y)</i>						
b. Predictors: (Constant), <i>Debt to Equity Ratio (X4)</i> , <i>Quick Ratio (X2)</i> , <i>Current Ratio (X1)</i> , <i>Debt to Aset Ratio (X3)</i>						

Uji Koefisien Determinasi

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.736 ^a	.541	.513	.07893	.835
a. Predictors: (Constant), <i>Debt to Equity Ratio (X4)</i> , <i>Quick Ratio (X2)</i> , <i>Current Ratio (X1)</i> , <i>Debt to Aset Ratio (X3)</i>					
b. Dependent Variable: <i>Gross Profit Margin (Y)</i>					



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3. Medan, Telp. 061-6624567, Kode Pos 20238

PERSETUJUAN JUDUL PENELITIAN

Nomor Agenda: 3149/JDL/SKR/MAN/FEB/UMSU/17/2/2023

Nama Mahasiswa : Ahmad Fahrian
NPM : 1905160373
Program Studi : Manajemen
Konsentrasi : Keuangan
Tanggal Pengajuan Judul : 17/2/2023
Nama Dosen Pembimbing*) : Hade Chandra Batubara, SE., MM *18/2/2023*

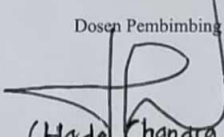
Judul Disetujui**) : *Pengaruh Rasio Likuiditas dan Solvabilitas terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2021*

Disahkan oleh:
Ketua Program Studi Manajemen


(Jasman Sarifuddin Hasibuan, SE., M.Si.)

Medan, *13 Juni 2023*

Dosen Pembimbing


(Hade Chandra Batubara, SE., MM)

Keterangan:

*) Diisi oleh Pimpinan Program Studi

**) Diisi oleh Dosen Pembimbing

Setelah disahkan oleh Prodi dan Dosen pembimbing, scan/foto dan uploadlah lembaran ke-2 ini pada form online "Upload Pengesahan Judul Skripsi"



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

UMSU Terakreditasi A Berdasarkan Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi No. 89/SK/BAN-PT/Akred/PT/III/2019
Pusat Administrasi: Jalan Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6622400 - 66224567 Fax. (061) 6625474 - 6631003
<http://feb.umsu.ac.id> feb@umsu.ac.id [f umsumedan](https://www.facebook.com/umsumedan) [i umsumedan](https://www.instagram.com/umsumedan) [t umsumedan](https://www.youtube.com/umsumedan) [u umsumedan](https://www.youtube.com/umsumedan)

**PENETAPAN DOSEN PEMBIMBING
PROPOSAL / SKRIPSI MAHASISWA**

NOMOR : 1647 / TGS / II.3-AU / UMSU-05 / F / 2023

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Dekan Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, berdasarkan Persetujuan permohonan judul penelitian Proposal / Skripsi dari Ketua / Sekretaris :

Program Studi : Manajemen
Pada Tanggal : 7/5/2023

Dengan ini menetapkan Dosen Pembimbing Proposal / Skripsi Mahasiswa :

Nama : Ahmad Fahrian
N P M : 1905160373
Semester : VIII (Delapan)
Program Studi : Manajemen
Judul Proposal / Skripsi : Pengaruh Rasio Likuiditas dan Solvabilitas terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2021

Dosen Pembimbing : Hade Chandra Batubara,SE.,MM.

Dengan demikian di izinkan menulis Proposal / Skripsi dengan ketentuan :

1. Penulisan berpedoman pada buku panduan penulisan Proposal/ Skripsi Fakultas Ekonomi dan Bisnis UMSU.
2. Pelaksanaan Sidang Skripsi harus berjarak 3 bulan setelah dikeluarkannya Surat Penetapan Dosen Pembimbing Skripsi
3. **Proyek Proposal / Skripsi dinyatakan " BATAL " bila tidak selesai sebelum Masa Daluarsa tanggal : 05 Juli 2024**
4. Revisi Judul.....

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Ditetapkan di : Medan
Pada Tanggal : 17 Dzulhijjah 1444 H
05 Juli 2023 M



Dekan

H. JANURI, SE.,MM.,M.Si.
NIDN : 0109086502

Tembusan :

1. Pertinggal.





UMSU
Unggul | Cerdas | Terpercaya

Bila menjawab surat ini agar disebutkan nomor dan tanggalnya

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

UMSU Terakreditasi A Berdasarkan Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi No. 89/SK/BAN-PT/Akred/PT/III/2019

Pusat Administrasi: Jalan Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6622400 - 66224567 Fax. (061) 6625474 - 6631003

<http://feb.umsu.ac.id> feb@umsu.ac.id [f umsumedan](https://www.facebook.com/umsumedan) [i umsumedan](https://www.instagram.com/umsumedan) [t umsumedan](https://www.tiktok.com/@umsumedan) [u umsumedan](https://www.youtube.com/channel/UC...)

Nomor : 1647 /II.3-AU/UMSU-05/ F / 2022
Lampiran :
Perihal : **IZIN RISET PENDAHULUAN**

Medan, 17 Dzulhijjah 1444 H
05 Juli 2023 M

Kepada Yth.
Bapak / Ibu Pimpinan
Bursa Efek Indonesia
Jln.Ir.H.Juanda Baru No.A5 - A6
Di tempat

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Dengan hormat, sehubungan mahasiswa kami akan menyelesaikan studi, untuk itu kami memohon kesediaan Bapak / Ibu sudi kiranya untuk memberikan kesempatan pada mahasiswa kami melakukan riset di **Perusahaan / Instansi** yang Bapak / Ibu pimpin, guna untuk penyusunan skripsi yang merupakan salah satu persyaratan dalam menyelesaikan Program **Studi Strata Satu (S-1)**

Adapun mahasiswa/i di Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara tersebut adalah:

Nama : Ahmad Fahrian
Npm : 1905160373
Jurusan : Manajemen
Semester : VIII (Delapan)
Judul : Pengaruh Rasio Likuiditas dan Solvabilitas terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2021.
Email : ahmadfahrian05@gmail.com
HP/Wa : 082165225262

Demikianlah surat kami ini, atas perhatian dan kerjasama yang Bapak / Ibu berikan kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu 'alaikum Wr.Wb



Dekan

H. JANURI, SE., MM., M.Si.
NIDN : 0109086502

Tembusan :
1. Peringgal





MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
Jl. Kapten Mochtar Basri No.3 (061) 6624567 Medan 20238

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

BERITA ACARA BIMBINGAN PROPOSAL

Nama Mahasiswa : AHMAD FAHRIAN
N P M : 1905160373
Dosen Pembimbing : HADE CHANDRA BATUBARA, SE., MM
Program Studi : MANAJEMEN
Konsentrasi : KEUANGAN
Judul Penelitian : PENGARUH RASIO LIKUIDITAS DAN SOLVABILITAS TERHADAP PROFITABILITAS PADA PERUSAHAAN MAKANAN DAN MINUMAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2017-2021

Item	Hasil Evaluasi	Tanggal	Paraf Dosen
Bab 1	Perbaiki fenomena, memperbaiki penulisan.		
Bab 2	Penambahan teori, mencantumkan sumber kutipan		
Bab 3	Memperbaiki kesalahan - kesalahan dalam penulisan kalimat.		
Daftar Pustaka	memperbaiki daftar pustaka mendeley.		
Instrumen Pengumpulan Data Penelitian			
Persetujuan Seminar Proposal	ACC Seminar Proposal	13/6/23	

Dosen Pembimbing

(Hade Chandra Batubara, S.E., M.M)

Medan, 13 Juni 2023

Diketahui/Disetujui

Ketua Program Studi Manajemen

(Jasman Saripuddin Hasibuan, S.E., M.Si)



MAJLIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH PIMPINAN PUSAT
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

Jl. Kapt. Mochtar Basri No. 3 ☎ (061) 6624567 Ext: 304 Medan 20238

BERITA ACARA SEMINAR PROPOSAL JURUSAN MANAJEMEN

Pada hari ini Sabtu, 22 Juli 2023 telah diselenggarakan seminar Proposal Program Studi Manajemen menerangkan bahwa :

Nama : Ahmad Fahrhan
N .P.M. : 1905160373
Tempat / Tgl.Lahir : Lingkungan Pasiran, 22 April 2001
Alamat Rumah : Lingkungan Pasiran, Kec. Perbaungan
JudulProposal : Pengaruh Rasio Likuiditas dan Solvabilitas Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Makanan dan Minuman Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2021

Disetujui / tidak disetujui *)

Item	Komentar
Judul
Bab I	Merambah data Laporan keuangan Tahunan Terbaru (2022)
Bab II	Perbanyak teori
Bab III
Lainnya	Perbaiki Sistematika Penulisan & mendeley
Kesimpulan	<input type="checkbox"/> Lulus <input type="checkbox"/> Tidak Lulus

Medan, Sabtu, 22 Juli 2023

TIM SEMINAR

Ketua

Jasman Saripuddin, S.E., M.Si.

Pembimbing

Hade Chandra Batubara, SE., MM

Sekretaris

Assoc.Prof.Dr.Jufrizen,SE.,M.Si.

Pembanding

Assoc.Prof. Dr. Jufrizen, SE., M.Si.



MAJLIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH PIMPINAN PUSAT
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA

FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

Jl. Kapt. Mukhtar Basri No. 3 Tel. (061) 6624567 Ext: 304 Medan 220238



PENGESAHAN PROPOSAL

Berdasarkan hasil Seminar proposal Program Studi Manajemen yang diselenggarakan pada hari **Sabtu, 22 Juli 2023** menerangkan bahwa:

Nama : Ahmad Fahrian
N .P.M. : 1905160373
Tempat / Tgl.Lahir : Lingkungan Pasiran, 22 April 2001
Alamat Rumah : Lingkungan Pasiran, Kec. Perbaungan
JudulProposal : Pengaruh Rasio Likuiditas dan Solvabilitas Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Makanan dan Minuman Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2021

Proposal dinyatakan syah dan memenuhi Syarat untuk menulis Skripsi dengan pembimbing : *Hade Chandra Batubara, SE., MM*

Medan, Sabtu, 22 Juli 2023

TIM SEMINAR

Ketua

Jasman Saripuddin, SE., M.Si.

Sekretaris

Assoc. Prof. Dr. Jufrizen, SE., M.Si.

Pembimbing

Hade Chandra Batubara, SE., MM

Pembanding

Assoc. Prof. Dr. Jufrizen, SE., M.Si.

Diketahui / Disetujui

A.n. Dekan
Wakil Dekan - I

Assoc. Prof. Dr. Ade Gunawan, S.E., M.Si.

NIDN : 0105087601



FORMULIR KETERANGAN

Nomor : Form-Riset-00594/BEI.PSR/08-2023

Tanggal : 24 Agustus 2023

Kepada Yth. : Dr. H. Januari., SE., MM., M.Si
Dekan
Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

Alamat : Jalan Mukhtar Basri No.3
Medan

Dengan ini kami menerangkan bahwa mahasiswa di bawah ini:

Nama : Ahmad Fahrian

NIM : 1905160373

Jurusan : Manajemen

Telah menggunakan data data yang tersedia di Bursa Efek Indonesia (BEI) untuk penyusunan skripsi dengan judul **"Pengaruh Rasio Likuiditas Dan Solvabilitas Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia 2017-2021"**

Selanjutnya mohon untuk mengirimkan 1 (satu) copy skripsi tersebut sebagai bukti bagi kami dan untuk melengkapi Referensi Penelitian di Pasar Modal Indonesia.

Hormat kami,

M. Pintor Nasution
Kepala Kantor



UMSU

Unggul | Cerdas | Terpercaya

Bila menjawab surat ini, agar disebutkan nomor dan tanggalnya.

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
PERPUSTAKAAN

Terakreditasi A Berdasarkan Keputusan Perpustakaan Nasional Republik Indonesia No. 00059/LAP.PT/IX.2018

Pusat Administrasi : Jalan Kapten Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 66224567

NPP. 1271202D1000003 <http://perpustakaan.umsu.ac.id> perpustakaan@umsu.ac.id [perpustakaan_umsu](#)

SURAT KETERANGAN

Nomor : 1829/ KET/II.3-AU /UMSU-P/M/2023

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Berdasarkan hasil pemeriksaan data pada Sistem Perpustakaan, maka Kepala Perpustakaan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara dengan ini menerangkan :

Nama : AHMAD FAHRIAN
NPM : 1905160373
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis
Jurusan : Manajemen

telah menyelesaikan segala urusan yang berhubungan dengan Perpustakaan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara Medan.

Demikian surat keterangan ini diperbuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Medan, 25 Muharram 1445 H.
12 Agustus 2023 M.

Kepala Perpustakaan



Assoc. Prof. Muhammad Arifin, M.Pd.

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

1. DATA PRIBADI

Nama : Ahmad Fahrian
NPM : 1905160373
Tempat dan Tanggal Lahir : Lingkungan Pasiran , 22 April 2001
Jenis Kelamin : Laki-Laki
Agama : Islam
Kewarganegaraan : Indonesia
Anak Ke : 2 dari 3 bersaudara
Alamat : Lingkungan Pasiran, Kel. Simpang Tiga Pekan,
Kec. Perbaungan
No. Telephone : 082165225262
Email : ahmadfahrian05@gmail.com

2. DATA ORANG TUA

Nama Ayah : Rahmiono, SH
Pekerjaan : Wiraswasta
Nama Ibu : Sri Setia Wati
Pekerjaan : Ibu Rumah Tangga
Alamat : Lingkungan Pasiran, Kel. Simpang Tiga Pekan,
Kec. Perbaungan
No. Telephone : 081361111302
Email : -

3. DATA PENDIDIKAN FORMAL

Sekolah Dasar : SDN 108422 PASIRAN
Sekolah Menengah Pertama : SMPN 1 PERBAUNGAN
Sekolah Menengah Atas : SMA NEGERI 1 LUBUK PAKAM
Perguruan Tinggi : UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA
UTARA

Medan, Agustus 2023

(AHMAD FAHRIAN)